

**PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MEMBANTU
EKONOMI RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi Kasus Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya)**

SKRIPSI

Oleh :

ZAINAL MUTTAQIM

NIM: G924218232



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, (Zainal Muttaqim) dengan NIM G94218232, menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar saya buat dari hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil *plagiarism* dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, maupun di Universitas lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya maupun pendapat yang telah ditulis dan publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dan pedoman serta dalam penulisannya dicantumkan nama pengarang atau peneliti.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 23 Juni 2022



Zainal Muttaqim

NIM. G94218232

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang tertulis oleh Zainal Muttaqim NIM: G94218232 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by a smaller 'Z' and a horizontal line.

Dr. Imroatul Azizah, M.Ag.

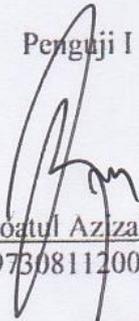
NIP. 197308112005012003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Zainal Muttaqim NIM. G94218232 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2022. Hasil skripsi dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah.

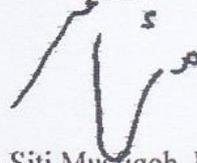
Majelis Munaqasah Skripsi,

Penguji I



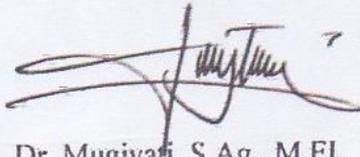
Dr. Imroatul Azizah, M.Ag.
NIP. 197308112005012003

Penguji II



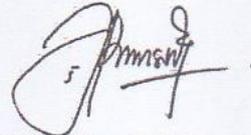
Dr. Siti Musfiqoh, M.El.
NIP. 197608132006042002

Penguji III



Dr. Mugiyati, S.Ag., M.El.
NIP. 197102261997032001

Penguji IV



Siti Kalimah, M.Sy.
NIP. 198707272022032001

Surabaya, 6 Juli 2022

Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.El.
NIP. 197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zainal Muttaqim
NIM : G94218232
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : muttaqimzainal@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MEMBANTU EKONOMI RUMAH
TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH
(Studi Kasus Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

Zainal Muttaqim

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Peran Perempuan Dalam Upaya Membantu Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Prespektif *Maqashid Syariah* dengan studi kasus perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan *Maqashid Syariah* terhadap peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu rumah tangga dari segi ekonomi pada masa pandemi covid-19.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya, anggota keluarga perempuan penjual semanggi, Ketua RW 03 dan Ketua Kampung Semanggi. Dalam menganalisis data, dilakukan melalui teknik pengumpulan data, menyajikan data dan dilakukan penarikan kesimpulan dari analisis data yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 berperan dalam memperoleh pendapatan, dengan pendapatan yang diperoleh berkisar Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- perbulan, pendapatan tersebut digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan pandemi yang menjadikan ekonomi keluarga tidak stabil membuat perempuan penjual semanggi juga berperan dalam pengelolaan keuangan secara bijak, dan berperan dalam distribusi konsumsi kebutuhan pokok keluarga.

Dalam pandangan *maqashid syariah* peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 mencakup lima unsur pokok yang dilindungi yaitu menjaga agama (*Hifz al-dîn*), jiwa (*Hifz al-Nafs*), akal (*Hifz al-Aql*), keturunan (*Hifz al-Nasl*), dan harta (*Hifz al-Mâl*). Dari penjagaan dan pemeliharaan kelima unsur tersebut bukan berarti unsur harta (*mâl*) merupakan unsur yang paling tidak penting, justru dalam keadaan pandemi covid-19 unsur harta menjadi pondasi yang dampaknya dapat mengakibatkan unsur agama, jiwa, akal, dan keturunan menjadi lebih baik. Sehingga kelima unsur tersebut dijaga agar tercapainya sebuah kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Ekonomi Rumah Tangga, Pandemi Covid, *Maqashid Syariah*

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.6. Definisi Operasional.....	11
1.7. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KERANGKA TEORITIS	17
2.1. Kajian Pustaka.....	17
2.2. Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga.....	25
2.3. Perempuan Sebagai Pedagang.....	29
2.4. Kondisi Perekonomian Pada Masa Pandemi.....	31
2.5. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja.....	33
2.6. Maqashid Syariah.....	34
2.7. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian.....	42
3.2. Sumber Data.....	42
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	44

3.4. Teknik Analisis Keabsahan Data	46
3.5. Teknik Pengolahan Data	47
3.6. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PERAN PEREMPUAN PENJUAL SEMANGGI DALAM MEMBANTU EKONOMI RUMAH TANGGA DI KAMPUNG SEMANGGI SEMEMI BENOWO SURABAYA	49
4.1. Profil Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya	49
4.2. Sejarah Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya	50
4.3. Peran Perempuan Penjual Semanggi Dalam Membantu Ekonomi Rumah Tangga.....	54
BAB V PERAN PEREMPUAN PENJUAL SEMANGGI DALAM UPAYA MEMBANTU EKONOMI RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH	77
5.1. Peran Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya Dalam Upaya Membantu Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 ...	77
5.2. Peran Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya Dalam Upaya Membantu Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Prespektif <i>Maqashid Syariah</i>	81
BAB VI PENUTUP	90
6.1. Kesimpulan	90
6.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

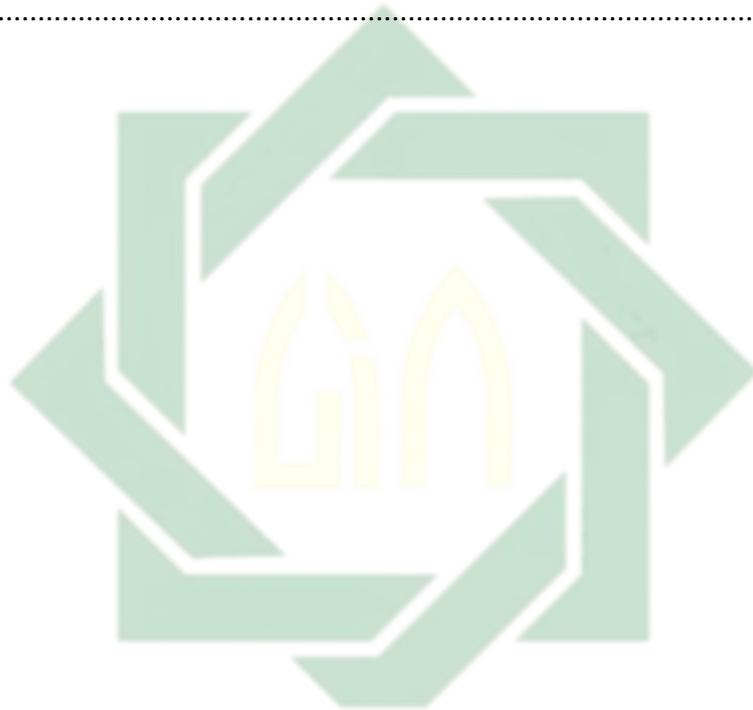
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)	17
Tabel 4. 1 Jumlah Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya.....	56
Tabel 4. 2 Daftar Usia Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya.....	57
Tabel 4. 3 Lama Usaha Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya	58
Tabel 4. 4 Daftar Pendapatan Perempuan Penjual Semanggi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kendung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya ..	49
Gambar 4. 2 Tumbuhan Semanggi.....	52
Gambar 4. 3 Pecel Semanggi	52
Gambar 4. 4 Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya.....	53
Gambar 4. 5 Pedagang Semanggi yang Berjualan Kendung Sememi	55
Gambar 4. 6 Stick Semanggi, Nastar Semanggi, Jus Semanggi, Cookies Semanggi	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Awal kemunculan virus covid-19 diketahui di China, tepatnya Wuhan pada tahun 2019. Penyebaran virus ini begitu cepat, di Indonesia sendiri terdeteksi pada tahun 2020 tepatnya bulan maret. Negara-negara konektivitas penduduk yang padat menjadikan virus ini menyebar cepat ke seluruh dunia. Banyak tantangan dan permasalahan yang muncul akibat pandemi covid-19, tidak hanya bidang kesehatan. Dari sisi ekonomi dan sosial juga mengalami dampaknya (Susilowati & Hakiem, 2020). Pandemi covid-19 ini menjadikan darurat kesehatan secara langsung. Tercatat per tanggal 22 November 2021, Indonesia memiliki 4.253.598 kasus terkonfirmasi covid-19, 4.101.889 sembuh, dan 143.744 meninggal (*Worldometer*, 2021).

Dampak buruk pandemi covid-19 terhadap perekonomian dirasakan hampir seluruh dunia. Salah satu negara yang terdampak ialah Cina, sebagai kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia juga terdampak perlambatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Cina tahun 2020 turun menjadi 3,8% yang semula 6,1% (Yamali & Putri, 2020). Bahkan lembaga riset terpercaya dunia membuat masyarakat sangat khawatir dikarenakan memprediksi bahwa pandemi covid-19 akan berdampak negatif pada ekonomi secara menyeluruh. JP Morgan memprediksikan ekonomi global mencapai -1,1% ditahun 2020. EIU memprediksikan mencapai -2,2%, serta IMF memprediksikan mencapai -3% (Iskandar et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 berada di

bawah 5%. Kemerosotan ekonomi ini tidak lain akibat dari pandemi covid-19. Perekonomian Indonesia mengalami defisit yang sangat besar akibat pertumbuhan yang melambat, devaluasi rupiah, dan kenaikan suku bunga, sehingga banyak hutang untuk mengatasi ekonomi yang menurun dengan paket stimulus (Kontan, 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak upaya untuk menahan penyebaran covid-19. Pencegahan yang diupayakan pemerintah meliputi pembatasan segala bentuk aktivitas sosial di luar rumah melalui pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Sosial (PPKM). Oleh karena itu, semua aspek aktivitas sosial harus beradaptasi dengan perubahan yang diakibatkan oleh pandemi ini. Namun, langkah yang dilakukan dalam menangani pandemi covid-19 mengganggu keberlangsungan ekonomi, dari proses produksi, konsumsi, investasi, serta dunia kerja. Karantina, aturan waktu kerja, larangan bepergian, penetapan jam malam dan tindakan lainnya memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap dunia kerja dan pekerjaan (International Labour Organization, 2020).

Upaya pembatasan yang dilakukan tersebut berdampak besar terhadap kerugian ekonomi. Seperti halnya di Jabodetabek, akibat pembatasan kegiatan untuk mencegah penyebaran pandemi covid-19 dengan terdapat beberapa kegiatan yang tetap dapat beroperasi (kesehatan, makanan pokok, dan industri lain yang penting) selama dua pekan, diperkirakan mengalami kerugian sebesar Rp 442,3 Triliun. Dengan mengacu pada perhitungan PDRB Jabodetabek sebesar 24,83% dari PDB Nasional tahun 2019 sebesar 15.833 Triliun

(Hadiwardoyo, 2020). Hal serupa juga terjadi di Kota Surabaya, dimana menjadi kota yang pernah menjadi daerah dengan zona hitam di Jawa Timur. Surabaya juga mengalami penurunan APBD hingga 1,4 Triliun (JawaPos, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik, garis kemiskinan penduduk Indonesia per September 2020 ditetapkan sebesar Rp458.947 per orang per bulan. Angka tersebut naik tipis (0,94%) dibanding pada Maret 2020 (Rp454.652 per orang per bulan). BPS juga menemukan rata-rata jumlah anggota rumah tangga miskin di Indonesia per September 2020 adalah 4,83. Sehingga garis kemiskinan rata-rata Rp 2.216.714 per rumah tangga miskin per bulan (Gunawan, 2021).

Penduduk usia kerja yang terdampak pandemi sebanyak 29,12 juta orang. Sebagai buntut dari pandemi COVID-19 (pandemi global), jumlah pengangguran di Indonesia meningkat sekitar 2,56 juta, dan angka pengangguran mencapai 9,77 juta pada Agustus 2020 (Fauzia, 2020). Akibatnya seorang ayah sebagai kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan rumah tangganya mengalami penurunan pendapatan atau bahkan kehilangan pekerjaannya.

Menteri Keuangan juga mengatakan wabah COVID-19 telah berdampak pada perlambatan ekonomi Indonesia. Tingkat konsumsi rumah tangga menjadi yang sangat terasa akibat pandemi ini walau hanya jangka pendek.(Sina, 2020) Sehingga tidak sedikit masyarakat mengalami kekurangan ekonomi dalam rumah tangganya. Keterbatasan ekonomi ini dapat terjadi karena sumber daya untuk memenuhi kebutuhan keluarga tidak mencukupi (Muttaqim et al., 2021).

Pemenuhan kebutuhan ekonomi sangat penting dalam kehidupan keluarga, bahkan di masa pandemi COVID-19 tetap harus melakukan aktivitas yang menghasilkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga, minimal dapat memenuhi kebutuhan makan.

Dalam Q.S Ar-Rum ayat 23, berbunyi;

وَمِنْ آيَاتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”

Maksud dari ayat tersebut ialah menjelaskan siklus siang dan malam dan fakta bahwa orang tidur di malam hari dan bangun untuk mencari makanan di siang hari. Dalam arti siang adalah waktu bagi manusia untuk bekerja dan beribadah, dan malam adalah waktu bagi manusia untuk beristirahat. Sebagai hamba Allah, kita wajib bekerja untuk mencari nafkah dan membayar biaya hidup kita. Sumber daya yang diperoleh melalui usaha dan kerja keras (Melis, 2018). Sehingga sudah jelas bahwa terdapat anjuran untuk bekerja, hal ini agar dapat terpenuhinya kebutuhan diri sendiri ataupun kebutuhan keluarga.

Islam mewajibkan semua keluarga Muslim untuk mencapai kondisi cukup dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Standard kecukupan keluarga meliputi sandang, pangan, papan dan segala sesuatu yang diperlukan, tetapi tidak berlebihan (Takariawan, 2001). Dalam buku yang sama menurut Yusuf Qardhawi, standard kecukupan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam ekonomi islam dilihat dengan terpenuhinya makanan yang cukup dan bergizi, air yang cukup untuk bersuci, mandi dan lainnya, terdapat pakaian yang

dapat digunakan untuk menutupi auratnya dan berpenampilan yang layak, adanya tempat tinggal untuk berteduh dan berlindung, memiliki uang untuk menuntut ilmu dan pengobatan bila sakit, tabungan haji & umrah bila mampu (Takariawan, 2001).

Bekerja tidak diperuntukkan pada laki-laki saja, namun pada zaman sekarang perempuan juga diperbolehkan bekerja. Dalam sebuah penelitian pada ibu-ibu di Kota Serang Provinsi Banten menjelaskan bahwa dalam keadaan pandemi menjadikan mereka harus tetap memiliki penghasilan untuk mempertahankan dapur supaya tetap mengepul dan keluarga tetap makan. Penghasilan yang didapatkan berasal dari mereka bekerja sebagai asisten rumah tangga, berwirausaha dengan membuka warung kelontong di depan rumah (Afrizal et al., 2020). Sehingga dapat dikatakan perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki kepekaan dan kepedulian dalam keluarga, mereka rela bekerja serabutan, bahkan harus capek mengeluarkan keringat dan membanting tulang (Mulu, 2018).

Di Surabaya sendiri terdapat sejumlah kondisi yang menjadikan perempuan harus ikut membantu kebutuhan keluarganya, salah satunya akibat pengurangan upah kerja dan pemutusan kerja karena pandemi Covid-19. Peranan ini dapat dilihat dari sektor UMKM, hampir semua penggerak UMKM di Surabaya merupakan kaum perempuan (Satria, 2021). Sehingga menjadikan beberapa perempuan di Surabaya banyak yang berjualan makanan, walau uang yang didapat tidak seberapa namun hal tersebut dapat membantu keluarganya.

Demikian pula yang terjadi pada perempuan di Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya merupakan salah satu tempat yang menjadi tempat asal makanan khas Surabaya yaitu semanggi, bahkan di Kelurahan Sememi sendiri terdapat kampung yang bernama Kendung dijuluki sebagai kampung semanggi. Perkembangan semanggi di Sememi sendiri sudah ada sejak lama, hampir semua penjual semangginya adalah perempuan. Perempuan disini yaitu para ibu-ibu yang berjualan semanggi untuk membantu suaminya memnuhi ekonomi rumah tangganya dan juga para perempuan dewasa yang berjualan olahan semanggi untuk menambah penghasilan diri sendiri dan juga keluarganya. Usia para penjual semanggi di Sememi Benowo Surabaya beragam, karena para penjual semanggi sudah ada yang berjualan sejak muda, ada yang meneruskan usaha orang tuanya, bahkan ada yang baru mencoba karena terdapat peluang yang ada. Banyak perempuan penduduk asli Sememi ini melakukan usahanya untuk mencari uang dengan berjualan semanggi.

Akibat pandemi Covid-19 banyak masyarakat Sememi Benowo Surabaya mengalami dampak ekonomi, tanpa terkecuali kepala rumah tangga atau keluarga dari penjual semanggi juga mengalami penurunan pendapatan hingga pemutusan kerja. Dengan keadaan tersebut tidak menjadikan para perempuan penjual semanggi ini pasrah, karena dengan adanya pandemi Covid-19 yang tentu mempengaruhi pendapatan mereka. Perempuan penjual semanggi tetap berjualan semanggi untuk membantu ekonomi rumah tangganya agar tetap terpenuhi. Bahkan ketika hari para penjual semanggi ini berjualan di sekitaran

jalan Kendung, karena pada hari minggu banyak masyarakat yang berolahraga dan setelahnya singgah untuk makan semanggi.

Hukum istri yang bekerja dalam Islam tidak dilarang jika pekerjaan itu dilakukan untuk kepentingan keluarga, dalam suasana yang baik, sesuai dengan aturan Islam dan sesuai dengan Syariah (Ardianti & Murtani, 2020). Setiap perbuatan memiliki aturan dan tujuan, tanpa terkecuali tujuan Syariah yang biasa disebut *maqashid syariah* memiliki tujuan untuk tercapainya kemaslahatan umat manusia baik dunia maupun akhirat (Aji et al., 2020). Menurut ekonom Islam, Muhammad Syafi'i Antonio mengatakan bahwa untuk bergerak menuju *maqashid syariah*, kita perlu menerapkan keadilan dalam kegiatan ekonomi di masyarakat. Artinya setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan ekonominya (Ghulam, 2016).

Maqashid Syariah merupakan tujuan syariah yang sangat penting namun sering terlupakan. Secara umum *maqashid syariah* ditujukan untuk tercapainya kemaslahatan baik secara individu maupun kelompok, dan aturan-aturannya dimaksudkan untuk melindungi kemaslahatan dan memungkinkan manusia untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di dunia (Pusparini, 2015). Menurut Umer Chapra dalam bukunya yang berjudul *The Future of Economics: an Islamic Perspective* bahwa *Maqashid Syariah* secara lebih rinci bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dengan terdapat unsur pokok yang harus dijaga yaitu agama (*al-dîn*), jiwa (*al-nafs*), akal (*al-zaql*), keturunan (*al-nasl*), dan kekayaan (*al-mâl*) (Chapra, 2000). Seorang muslim didorong untuk mencari dan memproduksi sebuah barang atau jasa yang dapat

memberikan masalah dengan memperhatikan unsur pokok tersebut (Pusparini, 2015).

Konsep kesejahteraan dan kebahagiaan mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya lima unsur dalam *maqashid* Syariah (Suardi, 2021). Sehingga semua hal yang memiliki dampak terhadap pemenuhan lima unsur pokok tersebut dapat dikatakan telah berperan dalam kemaslahatan umat manusia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana peran perempuan penjual semanggi ini dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 yang tentunya memiliki tantangan lebih dengan harus menjalankan hak dan kewajiban sebagai perempuan serta membantu bekerja atau berjualan dengan keadaan pandemi, sehingga harus memperhatikan protokol Kesehatan dalam melakukan usahanya. Maka dengan ini penulis mengambil judul, ***“Peran Perempuan Dalam Upaya Membantu Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya)”***.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

1.2.1.1. Menurunnya pendapatan dan bahkan kehilangan pekerjaan akibat pandemic covid-19

1.2.1.2. Meningkatnya pengangguran akibat pandemi covid-19 yang menjadikan muncul masyarakat miskin baru.

1.2.1.3. Meningkatnya kebutuhan pokok keluarga yang harus tetap terpenuhi dalam keadaan pandemi covid-19

1.2.2. Batasan Masalah

1.2.2.1. Peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya yang turut membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19

1.2.2.2. Pandangan *maqashid syariah* terhadap perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya yang turut membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Bagaimana peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19?

1.3.2. Bagaimana pandangan *Maqashid Syariah* terhadap peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19.

1.4.2. Untuk mengetahui tinjauan *Maqashid Syariah* terhadap peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat tidak hanya kepada peneliti sendiri melainkan kepada pembaca juga. Beberapa manfaat dapat dilihat dari 2 aspek, di antaranya:

1.5.1. Aspek Teoritis

Secara teori, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi landasan kepustakaan dalam bidang ekonomi syariah yang dapat dijadikan rujukan ataupun referensi bagi masyarakat. Selain itu penelitian ini bisa menjadi informasi pembanding bagi pihak terkait. Serta dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan tambahan masyarakat umum yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan dimaksudkan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

1.5.2. Aspek Praktis

1.5.2.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peneliti tajam dalam menganalisis sehingga menjadikan peneliti memiliki tambahan wawasan yang luas.

1.5.2.2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan yang lebih luas terkait peran perempuan dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga dan analisis *maqashid syariah*.

1.5.2.3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan.

1.5.2.4. Bagi Praktisi

Dapat meningkatkan eksistensi Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya dan membangun hubungan kemitraan bersama UIN Sunan Ampel Surabaya.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Peran Perempuan

Peran adalah bentuk sebuah perilaku yang dilakukan sesuai kedudukannya dan diharapkan oleh orang lain yang dipengaruhi oleh keadaan atau situasi (Barbara, 1995). Sehingga dapat dikatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari suatu jabatan, dan peran terpenuhi ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya.

Peran perempuan yang dimaksud adalah kegiatan di rumah yang harus dikerjakan atau kegiatan yang dianggap sebagai tanggung jawab perempuan, seperti pekerjaan istri memasak di dapur, dan merawat suami dan anak-anaknya (Aryani, 2017).

Dalam penelitian ini peran perempuan yang dimaksud adalah tidak hanya dalam mengurus rumah tangga tetapi juga kegiatan berjualan yang dilakukan oleh perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan menjadikan ekonomi rumah tangganya meningkat dan terbantu.

1.6.2. Ekonomi Rumah Tangga

Keluarga atau rumah tangga merupakan sekelompok orang yang telah terikat pernikahan dan makan dari sumber dapur yang sama (Datau et al., 2017). Ekonomi secara sederhana didefinisikan sebagai bisnis yang menghasilkan dan mengelola pendapatan. Ekonomi juga dapat dikatakan peristiwa dan persoalan individu, kelompok, keluarga, etnis, organisasi, atau bangsa dari masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup yang selalu ada dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Namawi, 2002).

Sehingga dapat dikatakan dalam penelitian ini ekonomi rumah tangga yang dimaksud sebagai sumber keuangan atau alat penghidupan yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga guna tercapainya tujuan dan kesejahteraan Bersama (Muttaqim et al., 2021).

1.6.3. Pandemi Covid-19

Dapat dikatakan pandemi ialah sebuah wabah penyakit yang menjangkit orang banyak dengan cakupan daerah yang luas di berbagai negara ataupun benua. Dan wabah ini biasanya peningkatan penyakitnya tinggi di atas angka normal yang biasa terjadi (Purwanto et al., 2020). Infeksi Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit yang menular dengan gejala sesak pernafasan hingga parah, dikenal dengan sindrom pernafasan akut (SARSCoV2). Coronavirus adalah spesies virus yang umumnya ditemukan pada hewan. Orang yang terjangkit virus ini dapat menularkannya pada orang lain. Beberapa virus corona diketahui

menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti (MERS) dan (SARS) (International Labour Organization, 2020).

Dalam penelitian ini nantinya dilihat bagaimana penurunan ekonomi rumah tangga penjual semanggi akibat adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan berjualan semanggi sebagai upaya membantu ekonomi rumah tangga perempuan penjual semanggi. Dan juga bagaimana dampak pandemi Covid-19 yang muncul dalam penjualan semanggi tersebut, baik kesehatan, maupun materi.

1.6.4. Maqashid Syariah

Makna maqashid syariah secara bahasa adalah maksud dan tujuan keberadaan hukum Islam, yang artinya sebuah aturan yang bertujuan untuk kebaikan masyarakat di dunia dan untuk amalan akhirat. Agar tercapainya tujuan ini terdapat beberapa elemen dasar yang harus dipertahankan: agama, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan (Kusjuniati, 2019).

Ulama kontemporer Jasser Auda berpendapat bahwa *maqashid syariah* memiliki tujuan dari penetapan hukum Islam. Sehingga, maqashid adalah bentuk hikmah dari hukum Islam. Agar terwujudnya maqashid dalam kehidupan manusia, ada unsur pokok yang harus dijaga yaitu menjaga agama seperti adanya kebebasan dan penghormatan terhadap manusia dalam memilih keyakinan, menjaga jiwa dengan berusaha menjaga kesehatan dirinya baik jasmani maupun rohani dan adanya perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia, menjaga akal dengan

memberikan pengetahuan ilmu yang baik terhadap manusia untuk berkembang, menjaga keturunan dengan mewujudkan kepedulian dan pengembangan peran keluarga dan menjaga harta dengan cara berjualan agar membantu keluarga dalam ekonomi sehingga tercapainya sebuah kesejahteraan (Ilmu, 2017).

Penelitian ini nantinya akan melihat sejauh mana peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya terhadap keluarganya dalam mengimplementasikan *maqashid syariah*. Dan melihat sejauh mana peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya bisa memenuhi dalam menjaga lima unsur pokok *maqashid syariah*. Akan tetapi dalam pembahasan lebih lanjut akan memfokuskan mana yang sesuai dengan keadaan dari lima unsur tersebut terhadap peran perempuan penjual semanggi dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19.

1.6.5. Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya

Semanggi merupakan makanan khas Surabaya yang berasal dari Kampung Semanggi Kendung Kelurahan Sememi Benowo Surabaya. Hampir 100 pedagang semanggi yang ada di Surabaya berasal dari kampung semanggi Kendung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya. Mulai dari petani semanggi, pengepul daun semanggi, sampai penjual pecel semanggi dan olahan semanggi lainnya ada (Ermawati et al., 2021).

Penjual semanggi dari Kampung Semanggi sendiri kebanyakan seorang perempuan, karena sudah menjadi hal wajar bahwa penjual semanggi dari Sememi Benowo Surabaya kebanyakan adalah perempuan dan petaninya seorang laki-laki. Para perempuan ini menjajakan semanggi dengan cara membawa semua jualannya dengan digendong di pundak. Beberapa penjual memilih untuk mangkal di beberapa sudut kota.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini diharapkan agar dapat mempermudah penelitian, oleh karena itu diperlukan penyusunan sistematika yang mencakup beberapa bagian yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab dalam penulisan hasil penelitian sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi, yakni:

Bab pertama. Bab ini berisi uraian yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang, identifikasi, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Bab ini berisi tentang kajian Pustaka atau penelitian sebelumnya, landasan teori masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang teori peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga, perempuan berdagang, kondisi perekonomian pada masa pandemi covid-19, pandangan Islam terhadap perempuan bekerja, dan *maqhasid Syariah*.

Bab ketiga. Bab ini berisi penjabaran mengenai pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis keabsahan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab keempat. Bab ini berisi pemaparan data-data dan berbagai dokumen yang telah didapatkan oleh penulis. Bab ini menjelaskan profil Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya meliputi letak geografis, luas wilayah, sejarah kampung semanggi, dan kondisi ekonomi saat pandemi covid-19. Pada bab ini juga menjelaskan gambaran umum tentang penjual semanggi, petani semanggi, dan peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu rumah tangga dari segi ekonomi saat keadaan pandemi covid-19.

Bab kelima. Pada bab ini memuat hasil analisis yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian yakni bagaimana peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19, dan bagaimana pandangan *maqashid Syariah* terhadap peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19.

Bab keenam. Dalam bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

Tinjauan Pustaka diperlukan sebagai acuan dari penelitian sebelumnya untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan selama proses penelitian. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)

No.	Penulis/ Judul	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Penelitian Ratna Nurhandayani (Nurhandayani, 2019) "Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi kasus UKM 2 Putri Desa Pejogol Rt 05	Metodologi Penelitian	Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi
		Hasil	Peran istri dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari peran perempuan (ibu rumah tangga di UKM 2 Putri) yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi keluarga

Rw 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah)”		dengan ikut serta dalam mata pencaharian. Seorang istri dapat bekerja karena itu adalah semacam pengabdian untuk membantu suaminya mencari nafkah untuk keluarganya. . Pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan menjadi faktor istri ikut bekerja
	Persamaan	Membahas perempuan yang berperan membantu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi dalam prespektif Islam dengan metode kualitatif. Teknik pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi
	Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian, keadaan pada penelitian ini dapat dikatakan normal tidak terjadi sebuah wabah penyakit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu saat pandemi covid. Penelitian yang

			akan dilakukan nantinya ditinjau dari segi <i>maqashid syariah</i> .
2	<p>Penelitian Fitriyani (Fitriyani, 2019) “Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Lebak)”</p>	<p>Metodologi Penelitian</p> <p>Hasil</p>	<p>Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>Teknik pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Perempuan yang bekerja tidak hanya mengurus diri sendiri, tetapi juga bekerja di bawah tekanan tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Upaya istri membantu rumah tangga dari segi perekonomian ini dapat dilihat di Pasar Kabupaten Lebak. Islam tidak melarang perempuan yang bekerja dalam mencari nafkah. Namun, perempuan yang mencari nafkah untuk membantu suami dalam mencukupi rumah tangganya harus mendapatkan izin suaminya sebelum memulai berdagang. Yang memotivasi istri untuk bekerja lebih terfokus pada kebutuhan ekonomi yang belum bisa terpenuhi</p>

			<p>sepenuhnya. Faktor lainnya meliputi kekuatan ekonomi keluarga, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan, jam kerja, dan usia.</p>
		Persamaan	<p>Membahas perempuan yang berperan membantu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi dalam prespektif Islam dengan metode kualitatif.</p>
		Perbedaan	<p>Terletak pada lokasi penelitian, keadaan pada penelitian ini dapat dikatakan normal tidak terjadi sebuah wabah penyakit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu saat pandemi covid. Penelitian yang akan dilakukan nantinya ditinjau dari segi <i>maqashid syariah</i>. Teknik pengambilan data hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi pada penelitian sebelumnya.</p>
3	Penelitian Mulu dan Saleh (Mulu & Saleh,	Metodologi Penelitian	Jenis penelitian: Kuantitatif analisis

	2017) “Peran Perempuan Tani Atap		Teknik pengumpulan data: wawancara kuisiner
	Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe)”	Hasil	Pendapatan seorang wanita petani yang membangun atap jerami di Kabupaten Konawe adalah 23.248.175 rupiah per orang (rata-rata 1.010.790 rupiah), pendapatan ini sangat optimal karena hanya membutuhkan waktu satu bulan produksi. Usaha seorang perempuan tani membangun atap jerami untuk menambah pendapatan rumah tangga merupakan usaha yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Karena membantu meningkatkan ekonomi pendapatan rumah tangga dengan usaha dan niat yang baik yaitu mendapatkan izin suami. Oleh karena itu, tidak melanggar prinsip-prinsip ekonomi Islam. Bahkan umat Islam melarang semua umat Islam untuk duduk dan mengemis seperti pengemis, pengembara dan lain-lain.

		Persamaan	membahas tentang perempuan yang berperan membantu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi dalam prespektif Islam.
		Perbedaan	Lokasi penelitian, metode penelitian, dan keadaan pada penelitian ini dapat dikatakan normal tidak terjadi sebuah wabah penyakit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu saat pandemi covid. Penelitian yang akan dilakukan nantinya ditinjau dari segi <i>maqashid syariah</i> .
4	Penelitian Florentina, Mas'ad dan Arif (Juita et al., 2020) "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram	Metodologi Penelitian	Jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi
		Hasil	Perempuan pedagang sayur tidak hanya aktif berjualan sayur mayur, namun ia tidak pernah meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, sehingga pedagang wanita ini selain menjalankan kewajibannya juga bisa membantu perekonomian

	Kota Mataram Florentina”		keluarganya di masa pandemi Covid-19, meski dengan pendapatan yang berbeda antar pedagang tersebut. Hambatan yang dihadapi pemasok sayuran perempuan antaranya keterbatasan modal usaha, tingkat persaingan, transportasi, pendidikan dan faktor lingkungan.
		Persamaan	membahas tentang perempuan yang berperan membantu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi pada masa pandemi covid-19
		Perbedaan	Terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini tidak dilihat secara syariah Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilihat secara prespektif <i>maqashid syariah</i> .
5	Penelitian Ilah, Dedeh, Rita dan Tati (Ilah et al., 2021) “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membantu Perekonomian	Metodologi Penelitian	Jenis penelitian: Kualitatif Teknik pengumpulan data: Purposive sampling
		Hasil	Pandemi Covid19 memberikan dampak yang sangat buruk bagi perekonomian khususnya para

	<p>Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Girilaya”</p>	<p>pedagang. Selain itu, pekerja yang merantau ke luar kota juga banyak yang dipecat. Ibu rumah tangga Desa Girilaya berinovasi dan membantu perekonomian keluarga dengan melakukan pekerjaan rumah tangga dan bertani. Ide kreatif walikota adalah solusi lain bagi ibu-ibu untuk menyediakan lauk pauk agar bisa mengolah makanan. Ini berarti mereka memasak berbagai macam makanan dan mengolah produk dan produk pertanian menjadi produk jadi dengan nilai jual kembali yang lebih tinggi.</p>
	<p>Persamaan</p>	<p>Membahas tentang perempuan yang berperan membantu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi, metode kualitatif, dan keadaan penelitian pada masa pandemic Covid-19.</p>
	<p>Perbedaan</p>	<p>Pada lokasi penelitian, pada penelitian ini tidak dilihat secara</p>

			syariah Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dilihat secara prespektif <i>maqashid syariah</i> .
--	--	--	---

2.2. Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang sudah memiliki perannya masing-masing yang bervariasi (Soekanto, 2012). Peran merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan, dan dapat dikatakan bahwa seorang perempuan yang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya telah memenuhi peran tersebut (Narwoko & Suyanto, 2004). Sehingga dapat dikatakan peran perempuan adalah aktivitas yang sudah semestinya dilakukan oleh perempuan sesuai dengan posisi dirinya. Seperti halnya dalam sebuah rumah tangga peran perempuan menjadi istri untuk suami, dan ibu untuk anaknya (Mulu & Saleh, 2017).

Di zaman yang sudah modern ini sangat diperlukan perempuan yang berperan dalam kemajuan dan perkembangan keluarga (Holistik, 2016). Perempuan selain memiliki tugas sebagai istri jika bersuami, sebagai ibu untuk anak-anaknya, juga memiliki tugas dalam menjaga ataupun membantu kestabilan rumah tangga. Tidak hanya dengan menjalankan pekerjaan rumah, melayani suami, mengurus dan merawat anak tetapi juga diperkenankan untuk membantu mencari rezeki (Ardianti & Murtani, 2020).

Sehingga perempuan dalam keluarga juga berperan sangat penting dan besar, seringkali perempuan dilibatkan dalam urusan ekonomi rumah tangga seperti memperoleh pendapatan, pengelolaan keuangan, dan distribusi konsumsi (Mulyanto, 2006).

2.2.1. Memperoleh Pendapatan

Secara umum, Islam menganjurkan agar laki-laki bertanggung jawab sebagai suami dan ayah dalam hal kepemimpinan dan pemenuhan kehidupan keluarga.

Q.S Al-Baqarah ayat 233, menjelaskan:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf,..... (Departemen Agama, 2015).

Ayat diatas memang menegaskan bahwa dalam keluarga kewajiban memenuhi finansial merupakan tugas suami atau laki-laki. Namun, dalam kondisi tertentu, ketika seorang perempuan janda atau tidak ada yang menghidupi atau membiayainya, dia sebenarnya berkewajiban bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kehidupan keluarganya (Asni, 2018).

Perempuan atau ibu yang bekerja sudah ada sejak zaman dahulu. Sewaktu Rasulullah SAW kecil, banyak terdapat ibu bekerja. Seperti Halimah As-Sa'diyah yang bekerja untuk menyusuinya. Istri Rasulullah

SAW yang berdagang meneruskan tradisi keluarganya (Hasriani & Aisfar, 2020).

Peran perempuan dalam memperoleh pendapatan dalam artian, perempuan ikut andil dalam membantu ekonomi rumah tangga. Allah SWT sang maha agung telah melapangkan secara luas jalan untuk manusia mencari rezeki yang halal seperti berdagang, bertani, peternakan, pegawaiian, buruh dan lainnya, selanjutnya kembali ke manusianya masing-masing dalam menentukan bidang dan menjalankannya (Siddiqi, 2004).

2.2.2. Mengelola Keuangan

Dalam berumah tangga peran mengelola keuangan lebih sering dijalankan oleh perempuan. Pengelolaan keuangan disini berarti mengelola ekonomi keluarga, mulai dari merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengatur perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga (Setyoningrum, 2020).

Pengelolaan keuangan rumah tangga memegang peran yang sangat besar dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. Pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam hal ini adalah perencanaan keuangan. Dalam sebuah perencanaan keuangan yang baik akan terdapat daftar pemasukan dan pengeluaran uang secara terperinci. Dengan adanya daftar yang terperinci, perempuan sebagai pengatur keuangan keluarga akan dapat mengetahui jika terdapat kekurangan dalam

perencanaan keuangan, sehingga akan diatur dengan melakukan pengurangan pada kebutuhan-kebutuhan tertentu (Masithoh et al., 2016).

2.2.3. Distribusi Konsumsi

Konsumsi rumah tangga dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai kebutuhan rumah tangga. Besarnya sebuah konsumsi dalam keluarga selalu berubah-ubah sesuai dengan tinggi rendahnya pendapatan (Rembet et al., 2020). Apabila pendapatan yang didapatkan dalam keluarga tersebut tinggi maka tingkat konsumsi akan meningkat, dan sebaliknya apabila pendapatan yang didapat rendah, konsumsi juga akan menurun.

Berbicara kebutuhan, terlebih dahulu kita harus memahami berbagai macam kebutuhan dari manusia. Kebutuhan adalah suatu barang atau jasa yang harus didapatkan oleh manusia untuk menunjang aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya. Kebutuhan ekonomi dibagi menjadi kebutuhan menurut subjek dan kebutuhan menurut intensitasnya

Kebutuhan menurut subjeknya terdapat kebutuhan individu dan kebutuhan bersama. Kebutuhan individu adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang disebut dengan kebutuhan perorangan. Misalnya ibu memasak membutuhkan kompor, wajan, dll. Sedangkan bersama sudah jelas bahwa kebutuhan yang bersifat umum, artinya kebutuhan ini tidak hanya diperlukan oleh satu orang, misal kebutuhan orang terhadap belajar atau sekolah, kebutuhan terhadap jalan, jembatan dan transportasi umum.

Selanjutnya kebutuhan berdasarkan intensitasnya, kebutuhan ini dikelompokkan menjadi 3 bagian. Pertama kebutuhan primer merupakan kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan (Ahmad, 2021). Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap atau sebagai tambahan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi, kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan hiburan, alat elektronik, dan perabotan rumah tangga. Terakhir merupakan kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkap kebutuhan sehari-hari. Seperti perhiasan, handphone, internet, dll.

Sehingga tugas perempuan menjadi pengatur dalam distribusi kebutuhan rumah tangga, karena kebutuhan dalam keluarga berbagai macam dan terus mengalami peningkatan.

2.3. Perempuan Sebagai Pedagang

Perempuan dan *entrepreneurship* tidak dapat dipisahkan, mereka tidak dapat ditinggalkan dari perputaran dan perkembangan suatu ekonomi. Perempuan memiliki bakat dan kemampuan alami untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses, sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi orang lain. Dengan bakat wirausaha yang dimiliki menjadikan Wanita memainkan peran penting untuk meningkatkan suatu Negara (Othman, 2015). Pedagang ialah orang yang kehidupan sehari-harinya mencari uang dengan proses berdagang (penjual) (Qodratilah, 2011). Dalam era yang modern ini konteks berdagang tidak hanya secara langsung bertatap muka, tetapi juga dapat

melalui online. Dalam pandangan lain pengertian pedagang adalah orang atau badan yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar (perdagangan offline).

Tentunya sebagian besar perempuan yang bekerja di sektor perdagangan memiliki motivasi yang kuat untuk bekerja. Ada dua faktor yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam kegiatan berdagang:

2.3.1. Faktor Internal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan dalam bentuk dukungan peran dapat mempengaruhi minat dalam perdagangan. Hal ini biasanya orang tua, saudara kandung, kakek-nenek, paman, dan bibi yang memiliki bisnis sendiri yang sukses. Keadaan ini seringkali menginspirasi anak-anak untuk menjadi pedagang sejak dini.

2) Pendidikan

Keinginan untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, pembinaan di lingkungan sekitar, bahkan ilmu langsung dari salah satu orang. Inilah salah satu faktor yang mendorong perempuan untuk berdagang atau bekerja.

3) Kebutuhan pengetahuan diri

Kebutuhan penguatan diri ini terkait dengan keinginan individu untuk pengembangan diri, dan kepuasan diri dapat mengarahkan orang ke sana.

4) Kebutuhan mempertahankan diri

Kebutuhan tersebut berkaitan dengan pemeliharaan harga diri, seperti keinginan untuk tidak dipermalukan, keinginan untuk menjaga muka atau mempertahankan kehormatan. (Mudjiyanto & Wahid, 2006)

2.3.2. Faktor Eksternal

Keinginan perempuan untuk menjadi mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada kepala rumah tangga dalam hal keuangan menjadikan mereka melakukan usaha agar memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membantu kebutuhan keluarganya ataupun diri sendiri.

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perempuan bekerja di antaranya yaitu:

- 1) Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. (Mudjiyanto & Wahid, 2006)
- 2) Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Jumlah tanggungan keluarga.
- 4) Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami.
- 5) Tempat kerja yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal.

2.4. Kondisi Perekonomian Pada Masa Pandemi

Pandemi Covid memberikan dampak yang cukup terasa bagi perekonomian baik secara makro pada negara, *corporate* maupun kerugian secara individual. Negara mengalami penurunan ekonomi karena pendapatan dari pajak anjlok,

sedangkan kebutuhan belanja melonjak karena harus mengatasi kondisi darurat, mengerahkan tenaga kesehatan ekstra, membayar bunga untuk hutang baru, dan lainnya (Hadiwardoyo, 2020).

Adapun secara umum bentuk riil penurunan dan kerugian akibat pandemi Covid-19 antara lain:

1. Bagi Pemilik Usaha (*Corporate*)

- 1) Menurunnya pendapatan karena penjualan yang menurun, namun pengeluaran tetap terjadi meski tidak sepenuhnya. Besar kerugian akan berbeda tergantung jenis pengeluaran apa yang tetap berjalan. Di antaranya sewa tempat atau penyusutan nilai gedung apabila milik sendiri, gaji staff yang tidak mungkin di-PHK karena alasan tertentu, dan biaya lain yang tidak bisa ditunda.
- 2) Munculnya denda akibat waktu pengiriman barang yang molor.
- 3) Timbulnya kerusakan barang akibat tertahan di gudang atau di jalan.
- 4) Harus membayarkan biaya pesangon apabila melakukan PHK.
- 5) Kerugian akibat penjualan asset dengan harga murah karena barang harus terjual dengan alasan tertentu.

2. Bagi Individu

- 1) Penurunan gaji hingga hilangnya pemasukan bagi pelaku usaha atau profesi informal seperti pedagang, buruh harian, petani, dan peternak.
- 2) Denda akibat telat atau tidak membayar kewajiban seperti cicilan, kredit, utang jatuh tempo, dll.
- 3) Pengeluaran ekstra bagi anggota keluarga yang dalam kondisi darurat.

4) Hilangnya pekerjaan karena PHK atau mengalami bangkrut dalam usaha.

Selain kerugian-kerugian yang dapat dikalkulasi di atas, terdapat potensi kerugian lain yang terjadi akibat faktor non-bisnis (Hadiwardoyo, 2020). Misalnya apabila mengalami kesulitan dalam ekonomi mengakibatkan peningkatan tindak kejahatan dan perusakan fasilitas usaha. Selain tindak kejahatan, potensi chaos akibat krisis ekonomi juga dapat saja terjadi. Situasi kekacauan massal itu dapat mengakibatkan kerugian tak terduga seperti perusakan properti, kehancuran kendaraan, kerusakan fasilitas umum dan wisata, juga menimbulkan biaya pengamanan yang harus ditanggung masyarakat. Kondisi chaos juga dapat merembet ke penjarahan massal terhadap toko-toko atau pabrik, atau bahkan juga mengorbankan nyawa atau kehormatan manusia.

2.5. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja

Islam menempatkan perempuan pada posisi terhormat dan memuliakannya. Karena Islam tidak mempertimbangkan kasta atau seksisme, status perempuan justru lebih tinggi daripada laki-laki. Contohnya ketika seorang perempuan hamil, diperbolehkan untuk tidak berpuasa selama Ramadhan. Dalam Islam kegiatan ekonomi sebagai kegiatan yang positif. Semakin banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, semakin baik jika tujuan dan prosesnya sejalan dengan ajaran Islam (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, 2008). Sehingga bukan sebuah hal yang melanggar syariah Islam jika perempuan ikut mencari nafkah dengan kemampuan yang dimiliki demi membantu ekonomi rumah tangga dalam keadaan mendesak dan tidak melanggar aturan Islam.

Islam tidak melarang atau menindas perempuan kerja di luar rumah. Seorang istri mungkin dapat bekerja jika terdapat beberapa keadaan memungkinkan dia untuk bekerja di luar rumah, tetapi kepergiannya tidak mempengaruhi dirinya sendiri, suaminya, anak-anaknya, dan masyarakat. Dalam hal ini, Islam telah menetapkan syarat-syarat khusus bagi wanita/istri yang ingin bekerja di luar rumah untuk meningkatkan situasi ekonomi mereka (Asya'rawi, 2005):

- 1) Tuntutan keadaan yang mengharuskan bekerja di luar rumah
- 2) Terlebih dahulu mendapatkan izin dan restu suami
- 3) Selalu menjaga batasan dengan selain mahramnya
- 4) Dalam keadaan tidak bercampur baur dan berdesakan dengan laki-laki.
- 5) Dilihat dari jenisnya harus layak untuk dilakukan oleh perempuan

2.6. Maqashid Syariah

Dari kamus bahasa Arab-Indonesia, kata *maqashid* merupakan bentuk kata jamak yang berasal dari kata tunggal *mashid* dan *maqshad* yang diartikan sebagai sengaja atau bertujuan (Sahroni & Karim, 2015). Sedangkan secara bahasa, *syari'ah* merupakan jalan menuju sumber air (Rahman, 1993). Maksud dari hal tersebut adalah berjalan menuju ke arah makna kehidupan. Menurut Al-Syatibi, syariah menjadi hukum-hukum Allah yang melekat pada mukallaf, secara perbuatan, perkataan, dan *i'tiqad* yang terkandung di dalamnya. Secara istilah *maqashid syariah* merupakan hikmah atau makna yang bersumber dari Allah SWT yang terjadi pada seluruh ketentuan-Nya tidak hanya pada hukum tertentu (Sahroni & Karim, 2015).

Sehingga sudah sangat jelas bahwa *maqashid al-syari'ah* berhubungan pada maksud dan tujuan Allah SWT yang mengandung penetapan atas hukum yang memiliki tujuan untuk kelancaran dan kebaikan mahluk hidup baik secara personal maupun masyarakat. Tujuan tersebut bersumber pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah sebagai penguat yang masuk akal yang dijadikan rumusan sebagai acuan hukum demi kemaslahatan umat manusia (Husain, 2017).

Maqashid Syariah terkandung dalam Al-Qur'an dalam surat al-An'am ayat 151-152.

قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا
 تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kami-lah yang Memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; janganlah kamu mendekati perbuatan yang keji, baik yang terlihat ataupun yang tersembunyi, janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, demikian Dia Memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti” (151)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۖ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ
 لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَٰلِكُمْ
 وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih manfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebeani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerebat(mu) dan penuhilan janji Allah. Demikian Dia Memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.” (152).

Dalam ayat tersebut sudah jelas bahwa dharuriyat yang lima merupakan kebutuhan pokok manusia, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, memelihara harta.

Imam al-Siyatibi percaya bahwa tujuan utama dari *maqashid syariah* adalah untuk menegakkan dan menganjurkan tiga kategori hukum yakni *dharuriyyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyyat*. Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, para ulama menetapkan lima unsur pokok yang harus dipenuhi dalam pencapaian tujuan *maqashid syariah*. Kelima unsur pokok tersebut adalah menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta (Suyatno, 2011).

2.6.1. *Hifz al-din* (Memelihara Agama)

- 1) Kebutuhan dharuriyyat dalam memelihara agama, dalam praktiknya dengan melaksanakan perintah dan larangan Allah yang merupakan kebutuhan primer, misalnya melaksanakan shalat lima waktu. Jika seorang muslim tidak melaksanakan shalat lima waktu maka akan mendapat dosa dan hukuman dari Allah SWT.
- 2) Kebutuhan hajiyyat dalam memelihara agama, dengan menjalankan perintah Allah agar terhindar dari kesulitan, seperti sedang melakukan perjalanan jauh atau terdapat halangan yang mengharuskan kita tetap sholat walaupun dengan melakukan shalat jama' dan qashar.
- 3) Kebutuhan tahsiniyyat dalam memelihara agama dengan melaksanakan hukum Islam untuk mempertinggi martabat manusia

di hadapan Allah. Misalnya kebutuhan wajib perempuan dan laki-laki untuk menutup aurat, sehingga dilakukannya dengan memakai pakaian yang bersih dan bagus.

2.6.2. *Hifz al-nafs* (Memelihara Jiwa)

- 1) Kebutuhan dharuriyyat menjaga jiwa dengan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, seperti kebutuhan makan dan minum. Jika tidak dipenuhi kebutuhan tersebut, maka akan terancam jiwa manusia tersebut.
- 2) Kebutuhan hajjiyyat untuk memelihara jiwa dengan diperbolehkan berburu hewan yang halal untuk dijadikan makanan. Jika tidak melakukan berburu tidak akan mengancam kelangsungan hidupnya, tetapi akan mempersulit hidupnya.
- 3) Kebutuhan tahsiniyyat untuk memelihara jiwa dengan melakukan perbuatan tambahan untuk menjadikan lebih baik. seperti etika dalam melakukan makan dan minum, hal ini hanya sebagai pelengkap agar manusia menjadi orang yang memiliki adab.

2.6.3. *Hifz al-'aql* (Memelihara Akal)

- 1) Kebutuhan dharuriyyat untuk memelihara akal yaitu dengan melakukan perbuatan seperti tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang, alkohol, dan hal lain yang dapat merusak akal pikiran.
- 2) Kebutuhan hajjiyyat untuk memelihara akal yaitu dengan menuntut ilmu pengetahuan dengan melakukan perbuatan menambah ilmu pendidikan secara formal dan non formal. seperti belajar di sekolah,

kampus dan perkumpulan lainnya seperti mengikuti pelatihan skill, les tambahan, dan lainnya. Jika seseorang tidak memiliki ilmu maka akan mempersulit hidupnya untuk hidup bisa berkembang.

- 3) Kebutuhan tahsiniyyat untuk memelihara akal dengan melakukan kegiatan positif tambahan untuk menunjang pengetahuan seperti belajar dengan media handphone, melakukan les privat, dan lainnya.

2.6.4. *Hifz al-nasl* (Memelihara Keturunan)

- 1) Kebutuhan dharuriyyat dari memelihara keturunan adalah dengan adanya kewajiban setiap insan untuk menghindari perbuatan zina dan menyegerakan menikah ketika sudah mampu. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka akan mengancam generasi selanjutnya.
- 2) Kebutuhan hajiyyat dari memelihara keturunan contohnya adalah menyebutkan mahar saat pernikahan, jika hak tersebut tidak disebutkan maka suami akan mengalami kesulitan.
- 3) Kebutuhan tahsiniyyat dari memelihara keturunan dengan melakukan benda ataupun kegiatan tambahan dalam kebutuhan wajibnya, contohnya adalah dianjurkannya mengadakan walimatul ‘ursy dalam perkawinan, agar pernikahan kedua mempelai disaksikan orang banyak.

2.6.5. *Hifz al-mâl* (Memelihara Harta)

- 1) Kebutuhan dharuriyyat dalam memelihara harta dengan melakukan kegiatan untuk tetap mempertahankan ataupun menambah pendapatan finansial, dengan contoh bekerja, berjualan, dan lainnya.

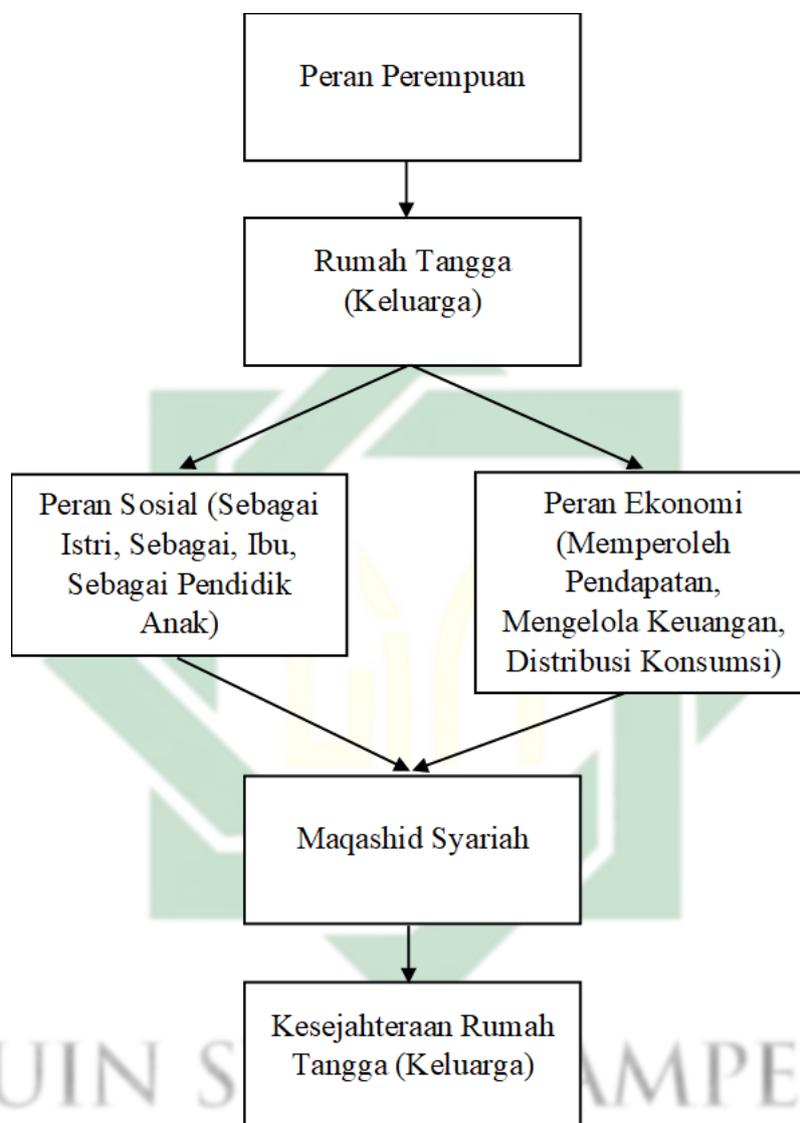
Tidak diperbolehkan mengambil harta milik orang lain, menipu, dan perbuatan yang dapat mengancam eksistensi kehidupan manusia.

- 2) Kebutuhan hajiyyat dalam memelihara harta dengan melakukan perbuatan menjaga harta dengan sebuah akad, misalnya akad salam dalam melakukan jual beli, karena akan mempermudah seseorang melakukan transaksi.
- 3) Kebutuhan tahsiniyyat dalam memelihara harta dengan melakukan tambahan inovasi, seperti berjualan melalui media digital, berjualan dengan sistem kreatif agar menambah daya tarik dan minat pembeli.

Menurut Umer Chapra dari kelima unsur tersebut peletakan iman (*al-dîn*) pada urutan paling awal dan harta (*al-mâl*) pada urutan terakhir merupakan suatu hal yang bijaksana. Walau demikian, harus dapat dipahami bahwa urutan dalam unsur tersebut tidak selamanya menunjukkan bahwa yang pertama lebih penting dari yang terakhir ataupun sebaliknya. Kelima unsur tersebut harus dipahami sebagai satu kesatuan, dan menjadi bagian integral antara satu dengan yang lainnya (Yafiz, 2019).

Maqashid Syariah memiliki fungsi sebagai pemudah dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits serta hukumnya secara komprehensif. Selain itu *maqashid syariah* digunakan sebagai dasar pertimbangan hukum Islam dalam mengatur kehidupan manusia (*ma'alat*) agar tercapai kemaslahatan.

2.7. Kerangka Konseptual



Dilihat kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa perempuan memiliki andil peran dalam keluarga ataupun rumah tangga. Peran perempuan ini dibedakan menjadi peran dalam sosial dan ekonomi, peran sosial dalam keluarga perempuan memiliki kewajiban sebagai istri ketika telah berkeluarga atau menikah. Perempuan harus menjadi pendamping dan support terhadap kegiatan suami demi tercapainya keluarga yang bahagia dan tentram. Perempuan

juga memiliki tugas menjadi ibu, hal ini perempuan bertugas memberi asi bagi anak, menjadi pendidik pertama untuk anak, merawat dan menjaga pertumbuhan anak, tempat curahan hati anak. Selanjutnya perempuan juga berperan sebagai pendidik anak, perempuan harus bersungguh-sungguh mendidik anak agar kelak anak memiliki karakter yang baik.

Dalam segi ekonomi perempuan juga dapat berperan dalam upaya membantu peningkatan ekonomi, perempuan dapat memperoleh pendapatan dengan bekerja atau berjualan untuk membantu ekonomi rumah tangga agar terpenuhinya kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadikan perempuan harus ikut andil dalam hal mencari rezeki atau bekerja. Perempuan juga andil dalam mengelola keuangan, dan distribusi konsumsi, nantinya peran perempuan dalam membantu ekonomi rumah tangga ini akan dilihat secara perspektif *maqashid Syariah*.

Dengan peran perempuan dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga nantinya diharapkan memberikan keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Diharapkan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga ini menjadikan keadaan ekonomi yang sulit akibat pandemic covid-19 ini Kembali normal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menghasilkan penjelasan yang detail dan terpercaya. Metode ini dilakukan dengan menguraikan sebuah fenomena dengan sebuah teori yang ada, kemudian menggabungkan antara keduanya dari data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini dimaksudkan memberikan penjelasan dan gambaran data yang terpercaya dari peran perempuan dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 perspektif *maqashid syariah*, dengan studi kasus perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya guna dikaji dari data yang diperoleh untuk dapat menjawab pertanyaan. Peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian di Kampung Semanggi Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data skunder.

3.2.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dari narasumber atau objek yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2006). Sumber data primer ini akan digali secara datang langsung ke tempatnya dengan melakukan wawancara kepada perempuan

penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya, keluarga perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya, tokoh masyarakat yang mengetahui tentang semanggi, Ketua RW 03 Sememi dan Ketua Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya.

Dalam pemilihan informan menggunakan Teknik *purposive sampling*, dengan pemilihan subjek dilihat dari elemen, karakteristik atau kualitas tertentu dan mengabaikan mereka yang tidak memenuhi kriteria (Moleong, 2005). Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan informan yang paling memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga dapat memberikan kejelasan jawaban atas permasalahan penelitian dengan cara menentukan key informan. Selanjutnya akan dilakukan teknik snowball, yang artinya pencarian informan lanjutan untuk mendapat variasi kedalaman dan kerincian data. Dengan teknik ini pemilihan informan diperoleh atas rekomendasi dari informan utama yang ditentukan sebelumnya melalui teknik purposive.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dan orang yang mengetahui tentang perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya, sebagai berikut:

1. Perempuan penjual semanggi yang telah berjualan paling sedikit lima tahun yang dipilih untuk digali informasi yaitu ibu Nasiah, ibu Suwati, ibu Ningsih, mbak Bunga, ibu Sofiyah, ibu Tatik, ibu Riani, ibu Kartini, ibu Kemi, ibu Farikha.

2. Perempuan penjual semanggi yang usahanya terimbas oleh dampak Covid-19.
3. Tokoh Masyarakat dan Perangkat RW 03 Sememi Benowo Surabaya

3.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yang sebelumnya telah dirangkum atau dikumpulkan untuk dijadikan referensi penyempurna penelitian. Biasanya berbentuk literatur seperti buku, jurnal, skripsi, internet, dan berita terkait dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2006). Pada penelitian ini peneliti juga menggali informasi tentang peran perempuan dalam membantu ekonomi rumah tangga berkaitan dengan teori *maqashid syariah* pada buku Umer Chapra berjudul *Islam dan Pembangunan Ekonomi* terjemahan Ikhwan Abidin, buku Husain berjudul *maqashid syariah*, buku Rahman berjudul *Shariah Kodifikasi Hukum Islam*, jurnal Yafiz tentang *Internalisasi Maqâshid al-Syarî'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra*, dan skripsi. Data tambahan laporan dan dokumentasi terkait profil kampung semanggi Sememi Benowo Surabaya, kemudian dari sumber internet dan jurnal yang menjadi acuan data kasus covid-19 dan juga dampaknya terhadap ekonomi, Badan Pusat Statistik dan lembaga pemerintah atau pihak terkait.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pencarian data dengan cara berhadapan langsung kepada informan yang dilakukan secara lisan dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber atau responden (Subagiyo, 2011).

Dalam penelitian ini informan penelitian berjumlah 10 perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya, serta keluarga dari penjual semanggi. Untuk penjelasan kondisi secara keseluruhan Kampung Semanggi dilakukan juga wawancara kepada Ketua RW 03 Sememi Benowo Surabaya. Dengan kegiatan wawancara dilakukan langsung datang ke tempat penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya ini. Apabila keadaan tidak memungkinkan maka wawancara akan dilakukan secara online melalui media sosial. Agar mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian diperlukannya persiapan seperti daftar pertanyaan sebagaimana wawancara pada umumnya.

Selain itu juga dibutuhkan buku untuk mencatat jawaban dari narasumber dan menggunakan media elektronik atau hp untuk merekam wawancara sebagai alat bantu agar informasi yang tidak tercatat bisa didengar dari rekaman lagi.

3.4.2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Teknik yang digunakan membawa peneliti hanya untuk melakukan pengamatan (observasi pasif), dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan kemudian melakukan deskripsi terhadap semua

apa yang dilakukan (Sugiyono, 2010). Dalam hal ini peneliti mengamati ke lapangan untuk melihat tentang kondisi geografis, keadaan sosial, agama, proses produksi, pemasaran, permodalan, dan sumber daya manusia pada warga kampung semanggi Sememi Benowo Surabaya.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dari suatu tempat penelitian, lembaga, atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan ditelaah terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2006). Dokumen yang dikumpulkan berbentuk foto-foto kegiatan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya, profil Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya, catatan atau rekaman saat dilakukan wawancara pada narasumber.

3.4. Teknik Analisis Keabsahan Data

Penelitian membutuhkan reliabilitas data, dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan gabungan dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sumber lain yang terkait (Sugiyono, 2017).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah didapatkan dari perempuan penjual semanggi kepada keluarga ataupun suami penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya. Dan juga melakukan triangulasi metode dengan menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, data yang diperoleh akan diolah terlebih dahulu sebelum dilakukannya analisis terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini metode pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

3.6.1. Editing

Editing adalah proses dengan melakukan pemeriksaan kelengkapan data, kejelasan, kesesuaian dan keselarasan sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini.

3.6.2. Organizing

Pada proses ini data akan diatur dan disusun sedemikian rupa agar menjadi kelompok untuk mempermudah dalam melakukan analisis yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar pemikiran pada penelitian.

3.6.3. Analizing

Pada tahap akhir ini data yang telah teorganizing akan dianalisis menggunakan kaedah, teori, dan dalil-dalil yang sesuai. Sehingga akan dihasilkan kesimpulan yang menjadikan sebuah jawaban dari rumusan masalah penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mencari dan meringkas data seperti wawancara dan laporan kinerja, dan menyampaikannya kepada publik bersama dengan pemahaman objektif penelitian (Sugiyono, 2017). Analisis data yang

digunakan adalah model Miles and Huberman dengan proses analisis ini saling berkaitan dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3.7.1. Mereduksi Data

Data-data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan agar lebih sederhana mana yang sesuai dengan penelitian dan mana yang tidak. Sehingga peneliti dapat lebih fokus dalam penelitian.

3.7.2. Penyajian Data

Dilakukan penyajian data uraian singkat berupa bagan yang telah disederhanakan.

3.7.3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Selanjutnya dilakukan verifikasi dengan dilakukan tinjauan ulang pada catatan penelitian di lapangan. Setelah dirasa telah sesuai maka dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan yang dideskripsikan secara jelas dan benar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

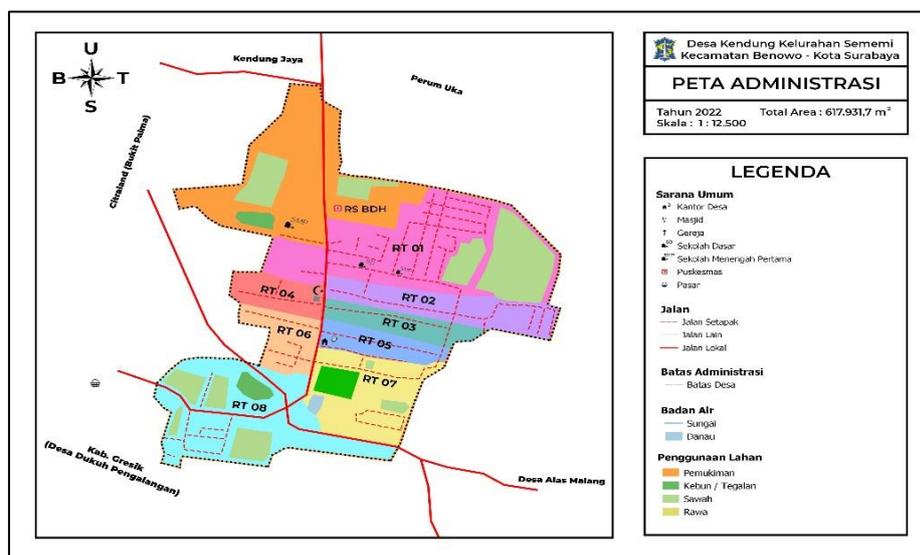
PERAN PEREMPUAN PENJUAL SEMANGGI DALAM MEMBANTU EKONOMI RUMAH TANGGA DI KAMPUNG SEMANGGI SEMEMI BENOWO SURABAYA

4.1. Profil Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya

Kampung Semanggi berada di Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur, lebih khususnya Kampung Kendung. Luas wilayah Kendung secara geografis yakni 617.931,7 m². Kampung Kendung Kelurahan Sememi ini terletak di sebelah paling selatan di Kecamatan Benowo. Dengan ketinggian wilayah ± 4 M dari permukaan laut dengan temperature udara wilayah berkisar 24°C - 35°C (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kendung Sememi secara batas wilayah sebelah timur berbatasan dengan Desa Alas Malang, untuk sebelah barat berbatasan dengan Citraland Bukit Palma, selanjutnya sebelah utara berbatasan dengan Desa Uka dan Kendung Indah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dukuh Pengalangan Kab. Gresik (Desa Kendung, 2022).

Gambar 4. 1 Peta Kendung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya



Sumber: Hasil Observasi di Sememi Benowo Surabaya

Secara administratif pemerintah, Kendung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya terbagi menjadi 8 Rukun Tetangga (RT) dengan total 1.150 KK dan jumlah penduduk sebanyak 4.060 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis laki-laki berjumlah 2.004 Jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 2.056 jiwa (Desa Kendung, 2022).

4.2. Sejarah Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya

Semanggi adalah kelompok tumbuhan paku air yang berbentuk seperti payung tersusun yang memiliki empat daun berhadapan. Tumbuhan ini biasanya tumbuh di daerah persawahan yang tergenang air dan membutuhkan sinar matahari yang cukup (Ermawati et al., 2021). Penanaman Semanggi di Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya sendiri tidak menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya, hal ini disampaikan oleh Bapak Loji selaku petani dan ketua RT 07.

“Tumbuhan semanggi di sini insyaallah tanpa menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya, palingan ya hanya pupuk penyubur agar tumbuh semanggiya

semakin segar dan cepat, itupun gak sampai berlebihan karena memang semanggi ini merupakan tumbuhan yang karakternya mudah untuk ditanamnya, jadi gak perlu terlalu obat-obatan tanaman yang berlebihan”. (Bapak Loji, 58 tahun, Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022)

Berdasarkan hasil uji penelitian oleh seorang ahli didapatkan bahwa komposisi tumbuhan semanggi terdiri dari 89,02% air, 2,70% abu, 4,35% protein, 0,27% lemak, dan 2,28% serat kasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa semanggi aman untuk dikonsumsi. Adapun manfaat tumbuhan semanggi mengandung zat fitoestrogen yaitu untuk mencegah osteoporosis, dapat digunakan untuk menyembuhkan penderita sakit pengecilan hati, mengobati infeksi saluran kencing, mengobati amandel dan mengobati batuk dan sesak nafas (Fitrio et al., 2019).

Awal penduduk Kendung Sememi mengenal semanggi bermula saat tahun 1975 nenek moyang Kendung memiliki ide untuk mengelola semanggi, karena memang saat itu tumbuhan semanggi banyak bertumbuhan di sawah dan rawa namun kurang diminati. Para mbah buyut ini mengolah tumbuhan semanggi ini dengan campuran bumbu pecel singkong. Sehingga sejak saat itu timbul pikiran untuk menjadi pedagang semanggi, yang kemudian mereka yang berjualan semanggi ini menyewa kios atau sebuah tempat di daerah petemon yang digunakan untuk memasak semanggi yang akan dijual. Para pedagang ini menginap dan baru akan pulang setiap tiga bulan sekali. Tak jarang mereka juga pulang dalam waktu satu bulan sekali untuk mengambil stok kacang dan bahan lain yang telah habis (Oktavia, 2022).

Tumbuhan semanggi yang menjadi bahan utama pecel semanggi ini awalnya tidak hanya dari Kendung Sememi Benowo Surabaya, tetapi juga

memesan dari daerah Lamongan, Sidoarjo dan Pasuruan. Namun hal tersebut menjadi kendala karena jika stok semanggi itu habis harus memesan ke luar kota, sehingga warga Kendung Sememi mulai membudidaya tumbuhan semanggi sendiri. Mereka berbagi tugas dengan yang laki-laki mengolah lahan semanggi, sedangkan yang perempuan mengolah semanggi menjadi makanan yang nikmat.

Gambar 4. 2 Tumbuhan Semanggi



Sumber Gambar: Hasil Observasi di Kampung Semanggi

Potensi semanggi tersebut ternyata dapat dikembangkan dan diolah menjadi makanan yang memiliki nilai jual yang dikenal sebagai makanan khas Surabaya yaitu “Pecel Semanggi” (Astra, 2020). Pecel semanggi sebenarnya lebih cocok disebut kudapan atau makanan ringan, hal ini dikarenakan sifatnya ringan tidak mengenyangkan. Dalam penyajiannya biasanya dilengkapi dengan kecambah, kembang turi, daun ketela, dan disiram dengan bumbu seperti bume pecel tetapi dengan bahan dasar ketela. Disajikan diatas pincuk daun pisang secara tradisional dan tidak lupa dengan tambahan kerupuk puli (Tresyanto, 2016).

Gambar 4. 3 Pecel Semanggi



Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

“Memang semangi dari dulu disajikan dengan pincuk daun pisang, tetapi sekarang ibu-ibu penjual semangi di sini mulai berubah dengan menggunakan alas kertas minyak, tetapi hal ini tidak mengurangi ciri khas Semangi tersebut.” (Ibu Kartini, 39 tahun, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022)

Tidak semua kampung di Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo terdapat Semangi. Di Sememi RW 03 merupakan satu-satunya yang terdapat banyak petani yang mengelola tanaman semangi. Sejarah Kendung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya terkenal dengan sebutan kampung semangi tidak diketahui secara pasti kapan, tetapi julukan kampung semangi waktu itu dicituskan oleh Pak Muslik selaku camat Benowo pada tahun 2016. Tetapi sebelumnya julukan kampung semangi ini sudah sering didengar oleh warga Kendung karena menjadi pusat penjual semangi di Surabaya. Baik secara mentah maupun sudah menjadi olahan.

Gambar 4. 4 Kampung Semangi Sememi Benowo Surabaya



Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

“Tidak tahu sejak kapan kampung ini dikenal sebagai kampung semanggi, yang saya ingat waktu itu akan ada kunjungan dari pihak dinas kota Surabaya ke Kendung, sehari sebelumnya Pak Camat Muslik datang ke RT 07 bersama Kapolsek dan saat itu Pak Camat Muslik meresmikan Kendung ini sebagai kampung semanggi.” (Bapak Suparmo, 48 tahun, Wawancara pada tanggal 20 Mei 2022)

Perputaran ekonomi di Kampung Semanggi begitu terasa dengan terjalinnya hubungan saling ketergantungan baik dari petani maupun penjual semanggi hingga pembeli. Di kampung semanggi sendiri jumlah petani yang membudidayakan semanggi sebanyak 12 orang (Astra, 2020). Hasil panen semanggi dari para petani ini tidak hanya diolah oleh penjual semanggi dari Kendung Sememi, tetapi ada sebagian kecil juga penjual semanggi dari desa lain.

4.3. Peran Perempuan Penjual Semanggi Dalam Membantu Ekonomi Rumah Tangga

Pedagang semanggi dari Kampung Semanggi sendiri kebanyakan seorang perempuan, karena sudah menjadi hal wajar bahwa penjual semanggi dari Sememi Benowo Surabaya kebanyakan adalah perempuan dan petaninya seorang laki-laki. Para perempuan ini menjajakan semanggi dengan cara

membawa semua jualanannya dengan digendong di pundak. Beberapa penjual memilih untuk mangkal di beberapa sudut kota (Tresyanto, 2016).

“Ibu dan istri saya dari dulu menjadi penjual semanggi sejak lama dengan berangkat mulai pagi naik angkot lalu menjajakan di pusat kota (Taman Bungkul, Masjid Al- Akbar, Kenjeran) dengan berjalan kaki hingga sore hari.”

(Bapak Marjuki, 63 tahun, Wawancara pada tanggal 21 Mei 2022)

Selain dijajakan dengan keliling kota Surabaya, terdapat perempuan penjual semanggi ini berjualan dengan menetap di suatu tempat. Hal ini ditunjukkan dengan banyak penjual semanggi yang kini berjualan di daerah Sememi Benowo Surabaya. Hampir satu barisan di pinggir jalan raya Kendung terdapat perempuan yang berjualan berdampingan setiap tiga meter (Dacosta et al., 2021).

“Semakin banyak dikenal orang-orang bahwa Kendung menjadi kampung yang menghasilkan makanan semanggi (kampung semanggi) ini menjadikan para penjual sekarang tidak perlu lagi menjajakan lagi ke pusat kota, kini banyak juga ibu-ibu penjual semanggi yang berjualan di daerah Kendung sini sendiri. Bahkan ibu-ibu ini berjualan berdampingan satu sama lain.” (Bapak Dika, 53 tahun, Wawancara pada tanggal 27 Mei 2022)

Gambar 4. 5 Pedagang Semanggi yang Berjualan Kendung Sememi



Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi

4.3.1. Profil Penjual Semanggi

Menurut penuturan Bapak Parmo salah satu warga Kendung Sememi yang sangat mengetahui perihal semanggi di Kampung Semanggi dari pedagang hingga olahan semanggi mengatakan, jumlah perempuan penjual semanggi di Kampung Semanggi Sememi Benowo Surabaya dulu sangat banyak hampir berjumlah 200 orang, namun kebanyakan telah berusia lansia sehingga berhenti berjualan karena dirasa sudah tidak kuat untuk menggondong atau memikul semanggi. Sehingga jumlah penjual semanggi yang ada di Kampung Semanggi saat ini yang masih aktif sejumlah 110 orang dengan beragam usia.

Tabel 4. 1 Jumlah Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya

Daerah(RT)	Jumlah	Persentase
01	14 orang	13%
02	13 orang	12%
03	9 orang	8%
04	9 orang	8%
05	12 orang	11%
06	12 orang	11%
07	27 orang	25%
08	14 orang	13%
	110	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Perempuan penjual semanggi yang ada di Kendung Sememi tersebar hampir di seluruh RT yang ada di Kendung Sememi. Dari data di atas menyebutkan bahwa perempuan penjual semanggi dari RT 01 terdapat 14 orang, RT 02 terdapat 13 orang, RT 03 terdapat 9 orang, RT 04 terdapat 9 orang, RT 05 terdapat 12 orang, RT 06 terdapat 12 orang, RT 07 terdapat 27 orang, dan RT 08 terdapat 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas penjual semanggi paling banyak berasal dari RT 07. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan masyarakat dari RT tersebut merupakan masyarakat asli Kendung Sememi yang memang mata pencahariannya berasal dari berjualan semanggi.

4.3.2. Usia Para Penjual Semanggi

Tabel 4. 2 Daftar Usia Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	18-30 tahun	38 orang	35%
2	31-40 tahun	40 orang	36%
3	41-50 tahun	23 orang	22%
4	> 50 tahun	9 orang	8%
		110	100%

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perempuan penjual semanggi Kendung Sememi rata-rata berumur di bawah 50 tahun, walaupun ada beberapa yang sudah berusia lebih dari 50 tahun tetap berjualan semanggi. Dengan penjual semanggi kebanyakan berusia 18-30

tahun dan 31-40 tahun, hal ini dikarenakan penjual semanggi di Kendung Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo Surabaya merupakan seorang perempuan yang telah memiliki keluarga atau dengan kata lain usia produktif untuk mencari uang dan mengurus rumah tangga.

4.3.3. Lama Usaha Penjual Semanggi

Tabel 4. 3 Lama Usaha Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1	<1 tahun	13 orang	12%
2	1-5 tahun	24 orang	22%
3	5-10 tahun	42 orang	38%
4	>10 tahun	31 orang	28%
		110	100

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel di atas diketahui bahwa perempuan penjual semanggi Kendung Sememi didominasi dengan penjual yang telah berjualan semanggi lebih dari 5 tahun lamanya. Hal tersebut dikarenakan perempuan penjual semanggi di Kendung adalah orang lama. Dari data yang didapatkan angka 5 hingga 10 tahun paling banyak lama usaha.

4.3.4. Faktor-Faktor yang Menjadikan Perempuan Berjualan Semanggi

Dari hasil wawancara penulis kepada perempuan penjual semanggi Kendung Sememi yang berjualannya sudah minimal 5 tahun lamanya terdapat 73 orang, selanjutnya dilakukan pemilihan informan untuk wawancara secara *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria

informan penelitian dan mempertimbangkan informan yang paling sesuai yaitu Ibu Nasiah, Ibu Suwati, Ibu Ningsih, Mbak Bunga, Ibu Sofiyah, Ibu Tatik, Ibu Riani, Ibu Kartini, Ibu Tatik Farikha, Ibu Siti Kamsiah. Alasan yang mendasari perempuan penjual semanggi berjualan semanggi di antaranya:

Wawancara pertama, Ibu Nasiah memilih berjualan semanggi dengan alasan membantu perekonomian rumah tangga beliau yang jika ia bekerja bisa membantu meringankan beban suaminya.

“Saya berjualan semanggi sudah dari 2015 mas, pas waktu itu masih berjualan di daerah Masjid Agung sana. Ya gimana lagi yo mas ayahe cuma kerja supir galangan, gaji bisa diomong ya kecil lah sekitar tiga juta. Jadinya alasan dodolan semanggi ya karena dirasa kurang cukup lah kalau hanya bergantung karo penghasilan ayahe. Soale bisa dibilang pengeluaran perbulan iku mesti cuma sisa lima ngatus mas, iku pun belum kebutuhan mendadak lain e. Sebelum berjualan semanggi peran saya dirumah ya hanya sebagai ibu rumah tangga biasanya, ya nyapu, bersih-bersih rumah, masak, ngurus anak dan suami, kan yo ndek omah onok ibu mas” (Ibu Nasiah, 48 tahun, Wawancara pada tanggal 26 April 2022)

Penghasilan bersih yang didapatkan ibu Nasiah berkisar antara Rp.2.500.000,- hingga Rp.3.000.000,- perbulan. Berjualan semanggi ini sudah ditekuni sejak tahun 2015. Hal ini dikarenakan pendapatan suami Ibu Nasiah yang bekerja sebagai kuli antar material bangunan dengan gaji hanya berkisar antara Rp.3.000.000,- perbulan dan terdapat orang tuanya yang sudah tua juga tinggal serumah dengan beliau. Sehingga biaya pengeluaran perbulan berkisar antara Rp.2.500.000,- sampai Rp.3.500.000,- dengan sisa yang ada ditabung untuk kebutuhan mendadak. Walaupun memiliki kesibukan berjualan semanggi ibu Nasiah ini tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri untuk mengurus rumah tangga.

Wawancara kedua, ibu Suwati beliau berjualan semanggi sejak tahun 2016. Ibu Suwati memilih berjualan semanggi karena memerlukan tambahan pendapatan, dikarenakan memiliki 3 anak yang masih membutuhkan biaya pendidikan.

“Dulu awalnya kan aku bantu pak sinin (suaminya) jualan bakso, semenjak jajah (anaknya) masuk SMA kok dipikir-pikir kebutuhan semakin banyak dan kurang, akhirnya saya memutuskan berjualan semanggi ya untuk tambahan itu tadi. Alhamdulillah pendapatan dari jualan semanggi ya lumayan, sekitar tiga sampai empat jutaan lah.” (Ibu Suwati, 49 tahun, Wawancara pada tanggal 27 April 2022)

Suami ibu Suwati yang bekerja sebagai pedagang bakso dengan penghasilan tidak menentu. Awalnya ibu Suwati ini membantu suaminya berjualan bakso, namun dirasa pendapatan yang didapat kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan biaya pendidikan 3 anaknya, sehingga dengan peluang yang ada ibu Suwati berjualan semanggi. Penghasilan yang didapat ibu Suwati dengan berjualan pecel semanggi berkisar Rp.3.000.000,- hingga Rp.4.000.000,- perbulan. Ibu Suwati berjualan semanggi di depan suaminya berjualan bakso, karena lokasi berjualan baksonya juga berada di sekitaran jalan Kendung merupakan tempat para penjual semanggi berjualan juga di sana.

Wawancara ketiga, ibu Ningsih berjualan semanggi meneruskan usaha dari ibunya. Beliau memulai berjualan semanggi sejak tahun 2017 awal, sebelumnya ibu Ningsih ini berjualan kerupuk dan suaminya bekerja sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang tidak menentu berkisar Rp.3.000.000,- perbulan. Dengan memiliki dua anak yang masih

memerlukan biaya pendidikan merupakan salah satu alasan yang mendasari ibu Ningsih ini berjualan semanggi.

“Dulu kan awalnya saya berjualan kerupuk sama tahu bulat, setelah almarhum mbo mi gak onok akhire kepikiran kalau berjualan semanggi karena ada peluang. Dan alasan lain juga pas waktu iku akbar (anaknya) masuk sekolah SD biaya kok semakin banyak dadi bingung sisan gawe ngatur keuangan keluarga, akhirnya memutuskan berjualan semanggi. (Ibu Ningsih, 45 tahun, Wawancara pada tanggal 27 April 2022)

Sehingga selepas peninggalan ibunya, bu Ningsih ini meneruskan usaha semanggi milik almarhum ibunya, karena dirasa sudah memiliki pelanggan dan peluang yang lebih menguntungkan. Penghasilan yang ibu Ningsih dapat dari berjualan semanggi berkisar Rp.2.500.000,- hingga Rp.3.500.000,- perbulan.

Wawancara keempat, mbak Bunga berjualan semanggi sejak tahun 2017. Beliau berjualan semanggi sejak berumur 22 tahun saat belum berkeluarga mbak Bunga ini membantu ibunya berjualan semanggi. Setelah mbak Bunga ini menikah beliau akhirnya tetap meneruskan berjualan semanggi dikarenakan pendapatan suaminya kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

“Awal saya berjualan semanggi ya waktu itu tahun 2017 pas bantu mbok jualan semanggi, sakno kalau mbok harus dodolan semanggi dewe, setelah menikah dan punya anak kebutuhan keluarga kok dirasa semakin banyak, tapi dengan gaji suami yang gak begitu akhirnya aku tetep dodolan semanggi”. (Ibu Bunga, 28 tahun, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2022)

Saat ini bahkan ibu Bunga sudah memiliki anak yang masih bersekolah SD, sehingga tentunya kebutuhan hidup selalu bertambah. Penghasilan yang didapatkan dari berjualan semanggi berkisar Rp.2.000.000,- hingga Rp.3.000.000 perbulan. Walau berjualan semanggi,

mbak Bungga juga tetap memperhatikan perkembangan anaknya yang memang masih berada di Sekolah Dasar.

Wawancara kelima, ibu Sofiyah. Ibu Sofiyah berjualan semanggi sejak tahun 2015, alasan beliau berjualan semanggi karena ingin membantu suami dalam mencukupi ekonomi keluarga yang terdiri dari suami, dua anak dan ibu Sofiyah sendiri.

“Saya memulai berjualan semanggi ya sekitar tahun 2015 an, alasan saya berjualan semanggi yakan dulu saya punya toko, dipikir-pikir dari toko kok penghasilannya gak mencukupi, kan sampean tau sendiri cak Supin (suaminya) kerjoe cuma lek onok job sound system, dari sana kepikiran pingin berjualan semanggi karena dirasa kok ada peluang. Alhasil tempat toko tadi disewakan ke orang, saya memilih jualan semanggi. Aktivitas saya sebelum berjualan semanggi dirumah yan gurus rumah, masak, ngelayani suami dan ngurus anak”. (Ibu Sofiyah, 49 tahun, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2022)

Walaupun satu anak beliau sudah berkeluarga sendiri, ibu Sofiyah tetap ikut membantu dalam mencukupi kebutuhan keluarga dengan berjualan semanggi ini. Suaminya yang hanya bekerja sebagai operator sound system dengan penghasilan yang didapat tidak menentu bahkan bisa dikatakan musiman. Penghasilan yang didapatkan ibu Sofiyah dari berjualan semanggi sebesar Rp.2.500.000,- hingga Rp.3.000.000,- perbulan.

Wawancara keenam, ibu Tatik atau biasa dipanggil mak Tatik oleh orang-orang karena beliau bisa dikatakan penjual semanggi yang sudah lama. Dari penuturannya, beliau tidak ingat pasti kapan mulai beliau berjualan yang pasti saat masih berjualan dengan dipikul belakang berangkat pagi dengan menunggu angkutan umum lalu menjajakan ke pusat kota Surabaya. Bahkan saat Surabaya dengan wali kota Ibu Risma

beliau pernah di undang untuk mengikuti pameran makanan tradisional di balai kota.

“Mulai berjualan semanggi aku gak iling tahun berapa, intinya pas jaman bu risma iku aku pernah di undang untuk berjualan semanggi di balai kota, awal berjualan semanggi waktu iku masih pada digendong terus menjualnya digang-gang kampung dan perumahan. Bisa dibilang saiki wes enak semanggi semakin banyak yang mengenal”. (Ibu Tatik, 60 tahun, Wawancara pada tanggal 14 Mei 2022)

Alasan ibu Tatik berjualan semanggi karena beliau dari muda sudah ditinggal suaminya, sehingga menjadi tuntutan untuk mak Tatik ini mencari uang untuk mencukupi kebutuhan dirinya. Penghasilan yang didapatkan beliau berkisar Rp.3.000.000,- hingga Rp.4.000.000,- perbulan. Tetapi beliau menuturkan ketika ada event Surabaya ataupun kegiatan lainnya, penghasilan beliau bisa mencapai Rp.6.000.000,- perbulan.

Wawancara ketujuh, ibu Riani berjualan semanggi sudah hampir lama, diperkirakan sejak 2009. Dulu ibu Riani berjualan dengan menggendong lalu berkeliling di pusat kota, namun sejak 2020 awal beliau berjualan di daerah daerah Kendung bersama penjual semanggi lainnya.

“Saya awal berjualan semanggi itu tahun 2009an kayaknya, intinya dulu berjualan mesti berangkat jam 6 pagi lalu naik len dan menjualnya di daerah kota dengan gendong. Terus baru 2020 itu saya memutuskan berjualan di dekat rumah karena wes sepuh mas”. (Ibu Riani, 64 tahun, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2022)

Alasan ibu Riani berjualan semanggi karena memang beliau sudah sejak umur 30 tahun suaminya meninggal dunia sehingga sudah menjadi tuntutan untuk beliau mencari uang sendiri karena anak-anak ibu Riani ini juga hanya bekerja sebagai buruh kasar dan juga sudah berkeluarga. Sehingga ibu Riani berjualan semanggi untuk mencukupi kebutuhan

dirinya dan keluarganya. Penghasilan yang didapatkan beliau berkisar Rp.2.500.000,- hingga Rp.3.500.000,- perbulan.

Wawancara kedelapan, ibu Kartini berjualan semanggi sudah sejak 2010. Ibu Kartini sebenarnya bukan asli orang Kendung, beliau menetap di Kendung tahun 2004, tetapi karena ketertarikannya terhadap semanggi dan peluang yang ada akhirnya beliau memutuskan untuk berjualan semanggi.

“Awal saya berjualan semanggi itu tahun 2010an, saya dari awal pindah sini sebenarnya belum tau apa itu semanggi, tak lihat-lihat kok sepertinya menarik dan enak, akhirnya saya tertarik ikut menjual semanggi”. (Ibu Kartini, 39 tahun, Wawancara pada tanggal 10 Mei 2022)

Ibu Kartini memiliki seorang anak yang masih duduk dibangku sekolah dan suaminya bekerja sebagai pegawai swasta. Dari berjualan semanggi ibu Kartini dapat menjadikan ekonomi keluarganya meningkat. Walau tidak detail berapa persen tingkat ekonomi keluarganya meningkat tetapi dari penututrannya dari berjualan semanggi, rumah yang dulunya biasa saja kini bisa dikatakan lebih baik dari segi penampilannya. Penghasilan yang didapatkan dari berjualan semanggi berkisar Rp.3.000.000,- hingga Rp.4.000.000,- perbulan. Pernah saat Bu Risma yang dulunya walikota Surabaya mengadakan acara cangkruk juang dan Ibu Kartini ini mendapatkan stand untuk berjualan semanggi. Dari situ beliau mendapatkan penghasilan sangat lumayan berkisar Rp.7.000.000,- dalam dua pekan.

Wawancara kesembilan, ibu Kemi berjualan semanggi sudah hampir 25 tahun lamanya dan usia beliau sudah 60 tahun. Ibu Kemi ini setiap harinya berjualan semanggi di daerah Rungkut. Alasan beliau berjualan semanggi karena memang sudah dari turunan orang tuanya berjualan semanggi, sehingga ibu Kemi ini meneruskan perjuangannya untuk berjualan semanggi.

“Awal saya berjualan semanggi saya gak ingat persis kapan, pokoknya saya sudah hampir 25 tahun berjualan semanggi ini, berjualan saya biasanya digendong berangkat pagi dan menjajakannya di daerah Rungkut sana. Semanggi ini turunan dari para mbah-mbah buyut Kendung”. (Ibu Kemi, 61 tahun, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022)

Dikarenakan usia beliau sudah tidak lagi muda, untuk olahan semanggi sendiri dimasak oleh anaknya, sehingga beliau tinggal menjajakannya di daerah Rungkut. Penghasilan ibu Kemi yang didapatkan dari berjualan semanggi berkisar Rp.3.000.000,- perbulan.

Wawancara terakhir, ibu Farikha berjualan semanggi sejak 2016. Beliau berjualan semanggi meneruskan perjuangan ibunya. Jadi bisa dikatakan ibu Tatik ini juga berjualan semanggi turun-temurun.

“Saya berjualan semanggi itu bisa dibilang meneruskan perjuangan orang tua, tepatnya tahun 2016 kayaknya. Eman kalau gak diteruskan karena merupakan peluang usaha, karena juga nandur semanggi dewe, jadinya dari pada hanya menjual semanggi mentahnya kan juga menjual

pecel semanggi”. (Ibu Farikha, 29 tahun, Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022)

Alasan beliau melanjutkan berjualan semanggi karena dirasa terdapat peluang. Dikarenakan keluarga ibu farikha ini juga memiliki lahan tanaman semanggi, sehingga suaminya yang merawat atau menanam semanggi ini yang kemudian semangginya diolah dan dijual. Penghasilan yang didapatkan dari berjualan semanggi cukup lumayan berkisar Rp.5.000.000,- hingga Rp.6.000.000,- karena beberapa bahan utama semanggi yang ditanam oleh suaminya tadi juga dijual kepada pedagang semanggi lainnya. Penghasilan bersih dari berjualan semanggi menurut penuturan beliau berkisar Rp.3.000.000,- hingga Rp.3.500.000,- perbulan. Penghasilan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga beliau, bahkan beliau menjelaskan bahwa bisa menyekolahkan anaknya hingga kini sudah menikah dengan penghasilan dari semanggi tersebut.

4.3.5. Kondisi Penjual Semanggi Selama Pandemi dan Sebelum Pandemi

4.3.5.1. Kondisi Pendapatan Penjual Semanggi Saat Terjadi Pandemi Covid-19

Sektor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak sector yang mengalami guncangan akibat pandemi Covid-19. Guncangan pada perekonomian dirasakan secara merata, baik itu dalam skala nasional maupun pada skala kecil, salah satunya para pedagang-pedagang kecil dan juga UKM. Sejak adanya pandemi

Covid-19 di Indonesia telah menjadikan dampak pada kondisi penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya.

Salah satu dampak yang muncul adalah menurunnya penjualan semanggi. Sehingga menjadikan pendapatan perempuan penjual semanggi ini menurun selama pandemi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nasiah:

“Waktu pandemi pendapatan menurun dikarenakan sedikit orang yang membeli semanggi, tidak tau secara pasti apa yang menjadikan orang-orang ini tidak lagi membeli semanggi. Kemungkinannya akibat pandemi menjadikan orang sedikit yang keluar rumah membeli makanan di luar.” (Ibu Nasiah, 48 tahun, Wawancara pada tanggal 26 April 2022)

Selain Ibu Nasiah yang mengalami penurunan penjualan semanggi, masalah yang sama juga dirasakan oleh Ibu Ningsih. Dalam wawancara ia juga menuturkan hal yang sama mengenai penurunan pendapatan. Bahkan akibat pandemi ibu Ningsih harus memikirkan kebutuhan mana yang paling penting dahulu.

“Dari awal pandemi muncul penjualan menurun sangat drastis, pendapatan yang biasanya sehari Rp. 200.000 – Rp. 350.000, sejak pandemi pulang bawa uang paling banyak Rp. 100.000 – Rp. 200.000. Hal itupun tidak setiap hari bisa dapat uang segitu. Kadang Rp. 100.000 itu sudah lumayan, apalagi saat pandemi suami saya sempat sakit dan terpapar Covid-19, sehingga terkadang uang untuk kebutuhan lain tak pakai buat berobat dan makan. Keadaane pandemi iku wong isok cukup gae mangan dan awak sehat wes alhamdulillah. Bahkan saat pandemi sempat beberapa bulan tidak bekerja ayahe iku”. (Ibu Ningsih, 45 tahun, Wawancara pada tanggal 27 April 2022)

Pernyataan Ibu Ningsih tersebut juga dipertegas oleh Ibu Sofiyah selaku penjual semanggi dari Kendung juga. Beliau menyampaikan bahwa dampak adanya pandemi Covid-19

menjadikan hampir semua penjual semanggi Kendung Sememi Benowo mengalami penurunan pendapatan.

“Ibu-ibu penjual semanggi di Kendung ini permasalahan akibat pandemi Covid-19 hampir semua sama, yaitu mengeluh pendapatan menurun. Kan pemerintah membatasi orang untuk keluar rumah, jadinya sedikit orang yang membeli semanggi ini. Kalau dari aku sendiri ya bingung asline ngatur keuangan, karena pendapatan menurun tetapi kebutuhan tetap bahkan meningkat, bahan pokok yo mahal”. (Ibu Sofiyah, 49 tahun, Wawancara pada tanggal 11 Mei 2022)

“Karena covid sekarang yang beli gak berani keluar, sehingga penghasilan bulanan yang didapat ya menyusut kurang lebih hampir 50%. (Ibu Kemi, 61 tahun, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022)

“Kendala yang muncul juga pada petani semanggi yang kebanyakan sudah berusia tua, sehingga akibat pandemi ini menjadikan mereka takut tertular virus ini, sehingga para petani semanggi membatasi kegiatan memanen semangginya.” (Ibu Farikha, 29 tahun, Wawancara pada tanggal 14 Mei 2022)

Bapak Marjuki membenarkan pernyataan Ibu Farikha. Bapak Marjuki menuturkan bahwa selama pandemi para petani semanggi sedikit mengurangi aktivitasnya dalam memanen dan merawat semanggi.

”Saya sangat takut tertular virus ini, mklum sudah tua. Jadinya saya dan temen-temen petani yang lain biasanya setiap hari keluar rumah untuk memanen semanggi, membatasi menjadi dua sampai tiga hari sekali.” (Bapak Marjuki, 67 tahun, Wawancara pada tanggal 16 Mei 2022)

“Kegiatan memanen semanggi saat masa pandemi tinggi-tingginya waktu itu saya kurangi, karena memang pada saat puncak pandemi para penjual semanggi pun yang biasanya memesan semanggi dengan jumlah banyak sedikit dikurangi.” (Bapak Loji, 58 tahun, Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022)

Bapak Loji selaku ketua RT 07 yang merupakan petani semanggi juga menjelaskan bahwa akibat pandemi para penjual

semanggi yang biasanya berjualan full dari hari senin sampai sabtu dan minggu menjadi satu minggu hanya dua hingga tiga kali saja berjualan.

“Kalau penjualan semanggi ini biasanya mulai hari senin sampai sabtu minggu itu banyak yang jualan, berhubung adanya covid jadi satu minggu itu hanya dua sampai tiga kali saja”.

(Bapak Loji, 58 tahun, Wawancara pada tanggal 3 Juni 2022)

Semenjak adanya pandemi perempuan penjual semanggi Kendung Sememi Benowo Surabaya dan para anak muda berinovasi dengan juga mengolah tumbuhan semanggi menjadi beberapa turunan makanan yang disukai banyak orang, seperti nastar semanggi, cookies semanggi, pudding semanggi, stik semanggi dan jus semanggi. Perkembangan ini tentunya menjadikan semanggi dapat lebih diminati oleh masyarakat luas. Hal ini diharapkan untuk mendapatkan pendapatan tambahan dari berjualan olahan semanggi tersebut.

“Sekarang para karang taruna sudah mulai bergerak juga untuk mengelola makanan semanggi yg dari pecel semanggi aja menjadi makanan yg digandrungi banyak orang. Misal nastar, cookies, puding, jus dll. Dari situ pula memiliki nilai jual yang menjadikan para pemuda pemudi sudah dapat mencari uang sendiri, tentunya juga tak lupa dibantu oleh ibu-ibu sekitar.”

(Cyndhi Oktavia, 20 tahun, Wawancara pada tanggal 4 Mei 2022)

Gambar 4. 6 Stick Semanggi, Nastar Semanggi, Jus Semanggi, Cookies Semanggi

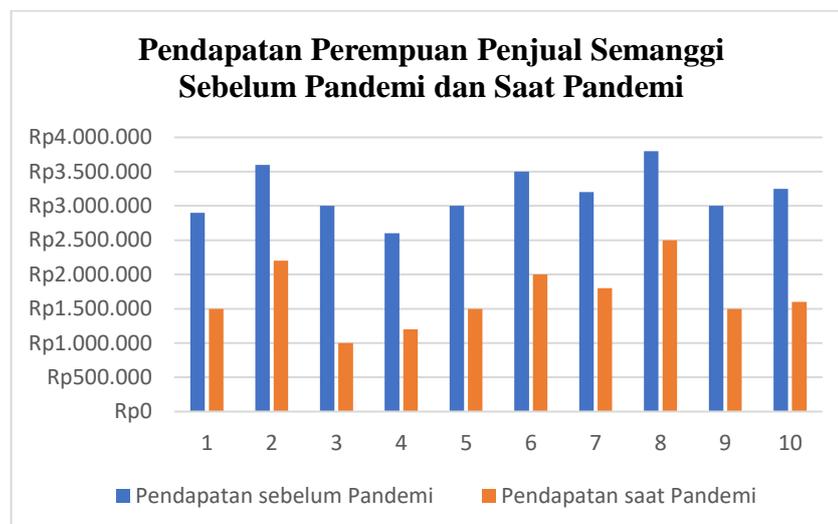


Sumber Gambar: Hasil Observasi di Kampung Semanggi

4.3.5.2. Kondisi Pendapatan Penjual Semanggi Sebelum Pandemi

Keadaan ekonomi perempuan penjual semanggi sebelum pandemi bisa dikatakan sangat normal. Karena kegiatan berjualan semanggi tidak ada halangan, sehingga pendapatan yang didapatkan bisa dikatakan optimal. Besaran pendapatan perempuan penjual semanggi sebelum pandemi dan sesudah pandemi dari sepuluh informan yang telah diwawancarai.

Tabel 4. 4 Daftar Pendapatan Perempuan Penjual Semanggi Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pendapatan penjual semanggi yang paling besar diantara sepuluh perempuan penjual semanggi yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah nomor 8. Yaitu ibu Kartini, sebelum pandemi rata-rata pendapatan bersih beliau sebesar Rp.3.800.000,- perbulan. Namun saat pandemi ibu Kartini mengalami penurunan pendapatan sebesar 34% menjadi Rp.2.500.000,-. Bisa dikatakan pendapatan ibu Kartini masih tetap yang tertinggi dengan penjual semanggi lainnya. Hal ini dikarenakan saat pandemi beliau juga menjualkan semangginya melalui media sosial WhatsApp dengan cara broadcast kepada teman-temannya. Cara ini dapat berjalan dan bisa dikatakan berhasil walau dalam waktu satu minggu itu yang memesan tidak menentu jumlahnya.

Pendapatan tertinggi kedua adalah ibu Suwati, diketahui pendapatan bersih sebelum pandemi yang diperoleh beliau berkisar

Rp.3.600.000,- perbulan. Ibu Suwati bisa dikatakan memiliki pelanggan dari beberapa masyarakat Kendung atau tetangganya yang sering membeli semangginya. Faktor pendukung lainnya juga pada lokasi berjualan beliau yang cukup strategis karena di depan jualan bakso suaminya yang juga berada di daerah Kendung, sehingga orang pembeli bakso yang penasaran dengan semanggi terkadang membeli. Namun saat terjadi pandemi pendapatan ibu Suwati ini menurun hingga 39% menjadi Rp.2.200.000,- perbulan.

Pendapatan tertinggi ketiga adalah Ibu Tatik atau Mak Tatik. Beliau berjualan semangginya di daerah masjid Al-Akbar Surabaya, setiap hari berangkat jam 6 pagi naik angkutan umum lalu menjajakannya di daerah sana. Mak Tatik ini dikatakan cukup lama berjualan semanggi, pendapatan beliau sebelum terjadi pandemi rata-rata sebesar Rp.3.500.000,- perbulan. Namun saat terjadi pandemi pendapatan beliau mengalami penurunan hingga 43% menjadi Rp.2.000.000,- perbulan. Hal ini diakibatkan lokasi berjualan di daerah Masjid Al-Akbar Surabaya pada saat pandemi tidak boleh ada masyarakat yang berjualan di sekitarnya. Sehingga Mak Tatik pun berjualan semanggi satu minggu mungkin hanya dua hingga tiga kali.

Selanjutnya adalah Ibu Farikha. Beliau berjualan semanggi yang memang meneruskan usaha ibunya. Ibu Farikha ini berjualan semanggi di daerah Masjid Al-Akbar Surabaya. Sama dengan

penjual lainnya, beliau berjualan hampir setiap hari dari pagi jam 6 hingga sore. Namun yang membedakan dengan penjual lain, ibu Tatik biasanya berjualan dengan membawa sepeda motor sendiri dan terkadang juga naik angkutan umum. Pendapatan beliau dari berjualan pecel semanggi sebelum pandemi rata-rata sebesar Rp.3.250.000,- perbulan, ini belum digabungkan dengan hasil penjualan semanggi mentah dengan lahan semanggi yang dimiliki ini dikelola oleh suaminya. Hasil semanggi mentah yang digunakan sebagai bahan utama pecel semanggi biasanya dijual seharga Rp.10.000/kg-nya. Namun saat terjadi pandemi penghasilan ibu Farikha ini menurun hingga 51% menjadi Rp.1.600.000,- perbulan. Angka tersebut bisa dibilang drastis karena saat pandemi tempat yang biasanya dipakai untuk berjualan tidak boleh digunakan karena adanya pembatasan, dan juga para masyarakat yang takut keluar rumah. Sehingga ibu Farikha ini berjualan hanya dua hari dalam satu minggu, yaitu hari sabtu dan juga minggu.

Selanjutnya adalah Ibu Riani. Beliau berjualan semanggi juga dikatakan cukup lama. Awal berjualan semanggi dulu juga menjajakannya di pusat kota Surabaya, tepatnya didaerah ngagel Taman Flora. Pendapatan ibu Riani sebelum pandemi rata-rata sebesar Rp.3.200.000,- perbulan. Umur ibu Riani bisa dibilang sudah tidak lagi muda sehingga pada tahun 2020 beliau memutuskan berjualan menetap di dekat rumahnya sekitar jalan

Kendung. Awal-awal mencoba mungkin tidak banyak pembeli, namun karena memang di daerah Kendung sudah terkenal menjadi tempat para penjual semanggi berjualan, akhirnya antusias masyarakat yang lewat lalu membeli cukup banyak. Terlebih pada hari sabtu dan minggu sangat ramai. Namun saat pandemi terjadi pendapatan ibu Riani turun hingga 44% menjadi Rp.1.800.000,- perbulan.

Selanjutnya adalah pedagang semanggi dengan pendapatan bersih sebelum pandemi ada di angka Rp.3.000.000,- perbulan adalah ibu Ningsih. Beliau berjualan semanggi meneruskan ibunya yang telah wafat. Ibu Ningsih ini berjualan setiap hari mulai pukul 8 pagi hingga siang, tak jarang terkadang hingga sore hal ini dikarenakan beliau memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah sehingga beliau juga harus membagi waktunya. Ibu Ningsih ini berjualan semanggi juga hanya di daerah Kendung sini dengan pedagang semanggi lainnya yang juga berjualan di sana. Saat pandemi pendapatan ibu Ningsih menurun sangat drastis sekitar 67% menjadi rata-rata Rp.1.000.000,- perbulan. Dikarenakan saat pandemi suami dari beliau terpapar covid-19 sehingga beliau juga ikut karantina dan setelah sembuh kegiatan berjualan beliau juga sangat minim yaitu sabtu dan minggu saja, karena takut akan tertular virus covid-19 kembali.

Selanjutnya adalah Ibu Sofiyah. Sebelum pandemi pendapatan dari berjualan semanggi beliau sebesar Rp.3.000.000,- perbulan. Beliau berjualan semanggi juga di sekitar daerah Kendung. Ibu Sofiyah ini berjualan semanggi pada hari senin hingga kamis hanya dari pagi pukul 7 hingga siang, pada hari jumat beliau libur berjualan dan kembali berjualan pada hari sabtu dan minggu mulai dari pagi hingga sore. Namun saat pandemi pendapatan ibu Sofiyah turun hingga 50% menjadi Rp.1.500.000,- perbulan.

Selanjutnya yaitu Ibu Kemi. Beliau berjualan semanggi sudah cukup lama di daerah Masjid Al-Akbar Surabaya. Setiap harinya beliau berangkat pukul 6 pagi dengan menggunakan angkutan umum. Pendapatan sebelum pandemi yang didapatkan ibu Kemi sebesar Rp.3.000.000,- perbulan. Namun saat pandemi pendapatan beliau menyusut hingga 50% menjadi Rp.1.500.000,- perbulan. Hal ini dikarenakan memang saat pandemi Covid-19 daerah Masjid Al-Akbar Surabaya tidak boleh digunakan untuk berjualan. Sehingga ibu Kemi ini terkadang juga memilih berjualan di sekitar jalan Kendung.

Selanjutnya Ibu Nasiah. Sebelum pandemi pendapatan beliau rata-rata sebesar Rp.2.900.000,- perbulan. Ibu Nasiah ini berjualan semanggi di sekitar jalan Kendung, dengan berangkat pukul 7 pagi hingga sore. Beliau bisa dikatakan berjualan semanggi karena memang turun-temurun. Namun saat pandemi hasil dari berjualan

semanggi menurun hampir 49% menjadi Rp.1.500.000,- perbulan. Kondisi ini menjadikan Ibu Nasiah dan keluarganya bisa dikatakan sangat minim dan kekurangan. Karena suami beliau yang hanya kuli antar material bangunan saat pandemi juga terkena dampak pengurangan jam kerja, sehingga gaji yang didapat pun juga menjadi menurun. Tetapi Ibu Nasiah tidak hanya diam pasrah, beliau berinisiatif dengan juga berjualan es buah dan es cao di sebelah berjualan semangginya.

Terakhir ada mbak Bunga. Sebelum pandemi pendapatan beliau rata-rata sebesar Rp.2.600.000,- perbulan. Pendapatan beliau bisa dikatakan paling sedikit diantara penjual semanggi lainnya. Penyebabnya karena mbak Bunga sendiri untuk hari berjualannya tidak menentu akibat beliau harus antar jemput dan mengurus anaknya yang masih bersekolah SD. Hari yang paling pasti beliau berjualan adalah hari jumat, sabtu, dan minggu. Saat pandemi kondisi pendapatan mbak Bunga juga bisa dikatakan turun sangat drastis hampir 54% menjadi Rp.1.200.000,- perbulan, karena saat pandemi lingkungan tetangga mbak Bunga terdapat satu keluarga yang terpapar covid-19. Sehingga beliau juga mengurangi aktivitas berjualan semangginya, dan juga membantu anaknya yang bersekolah daring.

BAB V

PERAN PEREMPUAN PENJUAL SEMANGGI DALAM UPAYA MEMBANTU EKONOMI RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*

5.1. Peran Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya Dalam Upaya Membantu Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang terdiri atas suami, istri, anak yang tinggal dalam satu atap. Untuk dapat berumah tangga diawali dengan terciptanya hubungan dalam ikatan pernikahan. Dalam kehidupan berumah tangga agar tercapai keberlangsungan hidup diperlukannya biaya untuk mencukupi kebutuhan hidup seluruh anggota yang ada dalam rumah tangga.

Pada sebuah rumah tangga, suami memegang peran sebagai kepala keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menafkahi istri dan anak untuk tercukupinya kebutuhan rumah tangga. Sedangkan peran ibu rumah tangga menjadi pendamping suami dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, mengelola keuangan, mencari nafkah dan lain sebagainya.

Secara umumnya pada masa sekarang perempuan yang telah menikah dan bekerja semata-mata bukan untuk dirinya sendiri, tetapi juga mementingkan kebutuhan keluarga. Perempuan juga memiliki peran dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga, selain dari penghasilan yang didapat oleh suami, para perempuan ini juga memiliki penghasilan yang didapatkan dari bekerja atau berdagang. Para perempuan yang belum menikah juga memiliki peran dalam membantu ekonomi keluarganya dan finansial dirinya sendiri. Sehingga

perempuan dalam keluarga tidak hanya berperan mengurus rumah tangga sebagai istri, sebagai ibu, membimbing, mendidik anak, dan melayani suami tetapi juga memiliki pengaruh dalam upaya membantu ketahanan ekonomi rumah tangga keluarganya pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya mengungkapkan bahwa, peran perempuan penjual semanggi ini tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus pekerjaan rumah, tetapi juga dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 karena kepala rumah tangga atau ayah yang bertugas mencukupi dan menafkahi keluarga mengalami pengurangan pendapatan hingga kehilangan pekerjaan, menjadikan para perempuan penjual semanggi berusaha membantu suami dan keluarganya dengan berjualan semanggi untuk mendapatkan penghasilan tambahan agar kebutuhan pokok tetap terpenuhi.

Dengan pendapatan perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya saat pandemi covid-19 dapat dikatakan terdampak penurunan juga, tetapi masih tetap mendapat penghasilan, dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pendapatan perempuan penjual semanggi saat pandemi covid-19 antara Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- perbulan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Akibat penyebaran pandemi covid-19 di Indonesia memberikan pengaruh yang sangat luar biasa kepada masyarakat. Aktivitas masyarakat sangat terganggu akibat pandemi Covid-19, masyarakat dalam beraktivitas di luar sangat di batasi untuk mencegah penularan virus ini. Hal ini mengakibatkan

banyak masyarakat kesulitan dalam mencari nafkah, sehingga situasi ini secara langsung mempengaruhi keadaan ekonomi rumah tangga. Dalam hal ini perempuan berperan sebagai pengelola keuangan dalam keluarga harus bijak.

Kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga sendiri terdiri dari pakaian, makanan, rumah serta kebutuhan lain seperti biaya kesehatan, pendidikan, perlengkapan rumah, dana sosial, dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan yang tercukupi dapat menjadikan kebahagiaan dalam rumah tangga. Namun saat adanya permasalahan ekonomi menjadikan keadaan rumah tangga menjadi goyah.

Dengan adanya permasalahan ekonomi rumah tangga yang muncul, menjadikan perempuan penjual semanggi tidak hanya ikut serta dalam mencari nafkah untuk membantu ekonomi rumah tangga agar dapat tercukupi kebutuhannya. Tetapi perempuan penjual semanggi juga berperan dalam mengelola keuangan dengan saling melengkapi. Keduanya memiliki tugas penting dan potensi yang sama dalam keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam keadaan pandemi covid-19 menjadikan para perempuan selaku ibu dalam keluarga harus memprioritaskan pengeluaran kebutuhan pokok dibandingkan pengeluaran yang dianggap tidak penting. Hal ini dilakukan agar menghemat pengeluaran dalam menjaga ekonomi rumah tangga. Dalam penelitian ini beberapa cara yang dilakukan perempuan penjual semanggi dalam bertahan di tengah pandemi covid-19 ialah dengan menggunakan uang sebaik mungkin, kebutuhan makan, kesehatan menjadi prioritas utama.

Selain kebutuhan makan dan keperluan rumah tangga lainnya, kebutuhan pendidikan anak juga menjadi permasalahan yang harus diprioritaskan dalam keluarga penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya. Akibat pandemi menjadikan kegiatan sekolah berada di rumah dengan kebutuhan internet menjadi kebutuhan utama. Sebelum pandemi kebutuhan yang harus dikeluarkan untuk anak bersekolah adalah biaya transport dan uang saku, tetapi semenjak pandemi kebutuhan tersebut dapat ditekan dan dialokasikan pada kebutuhan internet untuk sekolah anak.

Sehingga peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya disini tidak sekedar memperoleh pendapatan dengan berjualan semanggi, mengelola keuangan, tetapi juga mengatur distribusi konsumsi kebutuhan dalam keluarga. Hal ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan pokok utama.

Peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam membantu ekonomi rumah tangga tidak semata bertujuan pada peningkatan ekonomi saja, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas diri dan keterampilan. Hal ini dapat dilihat dengan kreatifitas perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya yang juga dapat mengolah tumbuhan semanggi menjadi berbagai macam olahan seperti nastar semanggi, cookies semanggi, pudding semanggi, stik semanggi dan jus semanggi.

Inovasi itu dilakukan untuk menarik minat lebih banyak kalangan yang tidak terlalu suka dengan pecel semanggi karena bisa dibidang masih bentuk olahan alami. Apalagi saat pandemi Covid-19, banyak perempuan penjual semanggi

yang mengalami kesulitan dalam berjualan sehingga menjadikan pendapatan menurun. Akhirnya para perempuan ini berinisiatif untuk mengolah semanggi menjadi olahan yang digemari banyak orang.

Berdasarkan jumlah tanggungan dalam keluarganya, Sebagian besar perempuan yang berjualan semanggi ini masih memiliki anak yang bersekolah di Sekolah Dasar sampai kuliah. Tidak hanya dari segi pendidikan perempuan yang belum berkeluarga berjualan semanggi juga untuk membantu ekonomi orang tua dan mandiri finansial dirinya. Perempuan yang berjualan semanggi di Sememi Benowo Surabaya ini juga dipengaruhi oleh faktor usia, yakni usia antara 18-50 tahun tergolong dalam usia dewasa produktif. Dan terakhir karena potensi yang ada menjadikan semanggi ini dikenal oleh masyarakat luas berasal dari Sememi Benowo Surabaya.

Sehingga dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang menjadikan perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya ikut berperan dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi Covid-19. Yakni meliputi faktor ekonomi, jumlah tanggungan dalam keluarga, usia dan pengembangan potensi kampung semanggi yang telah terkenal.

5.2. Peran Perempuan Penjual Semanggi Sememi Benowo Surabaya Dalam Upaya Membantu Ekonomi Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Prespektif *Maqashid Syariah*

Dalam Islam perempuan yang bekerja tidak dilarang asalkan dilakukan dengan kondisi yang memang darurat, selalu menjaga dengan selain mahramnya, diizinkan oleh suami ketika telah berkeluarga, dan tidak

mengesampingkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini seperti ketika perempuan dibutuhkan tenaganya untuk mencari nafkah dikarenakan untuk membiayai kebutuhan hidup rumah tangga atau keluarganya, dan juga dengan kondisi suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa perempuan yang ikut mencari nafkah dengan berjualan semanggi juga tetap melaksanakan tugasnya mengurus rumah tangganya, hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan responden Ibu Sofiyah, Ibu Ningsih dan Ibu Bunga ketika mereka berjualan tetap menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga salah satunya mengurus anak terlebih dahulu. Perempuan penjual semanggi yang bekerja di luar rumah secara hakikatnya telah mendapatkan izin suami karena tujuannya untuk membantu ekonomi rumah tangga dalam kondisi yang tidak bercampur dengan selain mahramnya, dan kegiatan mencari nafkah ini juga tidak adanya kemudharatan yang ditimbulkan.

Kehidupan manusia berumah tangga yang bermashlahat secara *maqashid syariah* pada hakikatnya harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Kemashlahatan tersebut dapat diwujudkan dalam *maqashid syariah* dengan unsur-unsur yang harus dijaga yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Namun dalam hal ini, kebutuhan untuk menjadikan kemashlahatan umat harus sesuai dengan zaman. Dalam agama Islam sangat memperhatikan semua kebutuhan manusia dengan mengaturnya secara luas, menyeluruh, lengkap dan teliti melalui pedoman Islam yaitu Al-qur'an, Hadits dan ijtihad para ulama baik personal maupun kelompok masyarakat.

Penulis akan menganalisis peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 menggunakan *maqashid syariah* dengan melihat kesesuaian secara keadaan yang terjadi.

5.2.1. Usur Menjaga Agama (*Hifz Al-din*)

Menjaga agama dengan meng-Esakan Allah SWT, beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan percaya hari akhir. Dalam menjaga agama manusia melakukan ibadah dan aktivitas agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam menjaga agama tidak hanya sebatas beribadah tetapi juga mengerjakan perbuatan yang diharamkan dan menghindari yang diharamkan. Di bawah ini merupakan bentuk penjagaan jiwa dari hasil analisis terhadap perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya yang membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Bekerja dengan tujuan membantu ekonomi rumah tangga agar tercukupi kebutuhan keluarga merupakan sebuah bentuk ibadah.
- b. Dengan tercukupinya kebutuhan pokok keluarga menjadikan terciptanya suasana yang baik dan khusyuk dalam beribadah.
- c. Berjualan semanggi (berdagang) merupakan salah satu jalan mencari nafkah yang baik dan sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

- d. Memanfaatkan semanggi sebagai ladang berjualan mencari rezeki merupakan sebuah bentuk rasa syukur atas nikmat dan pemberian Allah SWT.

5.2.2. Unsur Menjaga Jiwa (*Hifz Al-Nafs*)

Konsep menjaga jiwa ialah manusia melakukan suatu usaha agar terhindar dari ancaman-ancaman yang dapat membuat hilangnya nyawa mereka. Dalam penjagaan jiwa tidak hanya sebatas menjaga manusia dari pembunuhan, tetapi juga termasuk dalam menjaga kelangsungan hidup setiap harinya. Di bawah ini merupakan bentuk penjagaan jiwa dari hasil analisis terhadap peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Upaya mencari nafkah dengan berjualan semanggi demi membantu suami agar dapat mempertahankan dapur tetap mengepul dengan kata lain untuk kebutuhan makan dalam keluarga, sehingga tidak merasakan kelaparan bahkan hingga sakit.
- b. Proses penanaman semanggi yang alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sehingga tidak membahayakan bagi manusia untuk dikonsumsi.
- c. Tumbuhan semanggi mengandung zat fitoestrogen yaitu untuk mencegah osteoporosis, dapat digunakan untuk menyembuhkan penderita sakit pengecilan hati, mengobati infeksi saluran

kencing, mengobati amandel dan mengobati batuk dan sesak nafas. Sehingga tumbuhan semanggi secara tidak langsung dapat dijadikan upaya dalam mengobati sesak nafas yang ditimbulkan dari Covid-19.

- d. Dengan aktivitas berjualan yang dilakukan oleh perempuan penjual semanggi menjadikan mereka memiliki aktivitas tambahan sehingga memiliki kesibukan yang dapat berpengaruh terhadap tubuh menjadi semakin sehat karena sering bergerak.

5.2.3. Unsur Menjaga Akal (*Hifz Al- 'Aql*)

Dalam Islam bentuk penjagaan akal manusia dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan umat muslim. Dengan menuntut ilmu menjadikan seseorang dapat mengetahui mana yang baik dan buruk, serta turut mendukung peran akal manusia dalam bertindak dengan mengajak umat manusia untuk merenungi segala ciptaan Allah SWT secara menyeluruh baik yang ada di langit maupun bumi. Menuntut ilmu harus dilakukan sedari kecil hingga meninggal, dengan bertujuan memelihara akal dan dapat berguna di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian ini, bahwa para perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya ikut mencari nafkah tidak hanya karena faktor ekonomi melainkan juga karena untuk dapat membiayai pendidikan anaknya. Hal tersebut juga termasuk dalam salah satu upaya dari perempuan penjual semanggi ini untuk menjaga

akal dari anggota keluarganya. Dengan akal menjadikan manusia menjadi sempurna, mulia dan berbeda dengan makhluk lainnya. Sehingga dengan menjaga akal merupakan bentuk rasa syukur kita terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT. Maka dari itu, hasil analisis di atas bentuk dari menjaga akal adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil berjualan semanggi dapat dijadikan tambahan untuk membiayai anak untuk bersekolah hingga kuliah.
- b. Para perempuan penjual semanggi melakukan inovasi dengan mengolah semanggi yang biasanya hanya dijual menjadi pecel semanggi, ternyata dapat dijadikan makanan lain yang digemari masyarakat seperti stik semanggi, nastar semanggi, cookies semanggi, pudding semanggi, dan jus semanggi.
- c. Para perempuan penjual semanggi turut serta memikirkan peluang bisnis yang lain, sehingga melatih daya pikir.
- d. Menambah pengetahuan masyarakat karena adanya peluang dari tanaman semanggi menjadi olahan yang lain. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan semanggi untuk dijadikan ladang usaha.

5.2.4. Unsur Menjaga Keturunan (*Hifz Al-Nasl*)

Konsep menjaga keturunan adalah menjaga harga diri dengan melakukan pernikahan dan mempersiapkan keturunan, sehingga menjaga keturunan di sini tidak hanya menikah tetapi juga dengan persiapan dan kesanggupan dalam mempersiapkan pernikahan. Dan konsep menjaga

keturunan juga berlaku bagi yang telah menikah untuk mempersiapkan kebutuhan diri dan pasangan dengan baik agar memperoleh keturunan yang baik juga. Menjaga keturunan juga menjadikan terhindar dari hal zina dan hal-hal yang dapat menimbulkan keburukan.

Di bawah ini merupakan bentuk penjagaan keturunan dari hasil analisis terhadap perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya yang membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Upaya mencari pendapatan dengan berjualan semanggi dengan nantinya penghasilan yang didapat ditabung untuk persiapan menikah bagi yang belum berkeluarga atau orang tua dipakai untuk biaya menikahkan anaknya.
- b. Pendapatan dari berjualan semanggi digunakan untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga untuk mempersiapkan dan mendapatkan keturunan yang baik.
- c. Dari pendapatan berjualan semanggi nantinya juga dapat digunakan untuk melakukan acara peminangan atau resepsi sehingga menjadikan terjaganya harga diri.

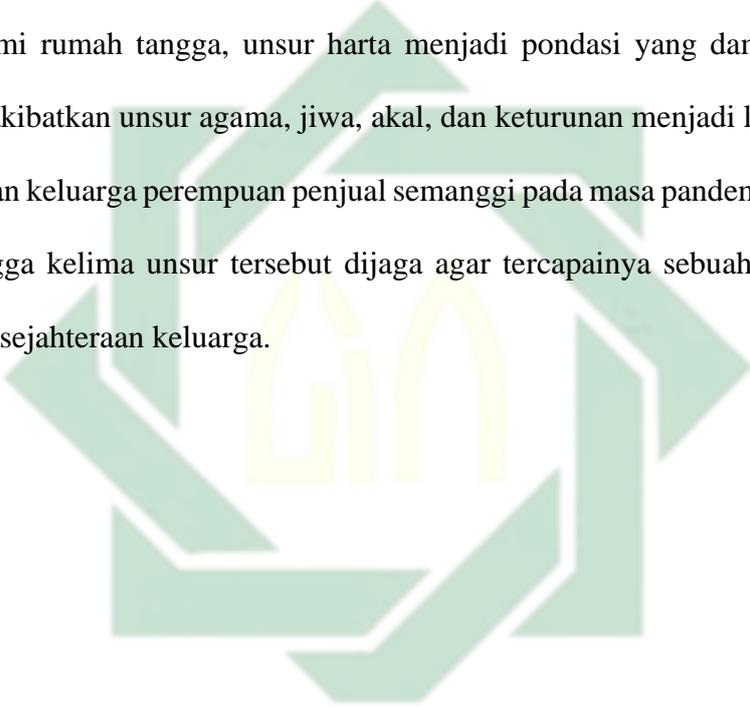
5.2.5. Unsur Menjaga Harta (*Hifz Al-Mâl*)

Dalam teori *maqashid syariah* tujuan dari menjaga harta yang dimiliki yaitu dari memperoleh sebuah harta dan bagaimana menggunakannya sesuai dengan yang diperbolehkan Allah SWT. Sehingga konsep memelihara harta tidak hanya menjaga harta dalam hal

hilangnya harta benda yang dimiliki, tetapi juga dilihat dari cara memperoleh dan mendayagunakan harta tersebut harus dengan proses yang benar dan halal, tidak diperkenankan untuk menggunakan cara yang salah. Misalnya disaat kita sangat membutuhkan uang lalu mencuri milik orang lain, berjudi, menipu dan cara yang tidak benar lainnya. Peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi merupakan unsur yang paling utama, karena tujuan mereka adalah dengan ikut mencari nafkah dengan berjualan semanggi nantinya dapat memiliki pemasukan tambahan untuk rumah tangga dan dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarga dengan bentuk sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan potensi Kendung Sememi Benowo Surabaya yang telah terkenal menjadi kampung semanggi, sehingga para perempuan penjual semanggi dapat berjualan di sekitar daerah Kendung.
- b. Pemasaran dagangan semanggi juga terus dilakukan agar semanggi semakin diketahui dan diminati banyak orang.
- c. Menjual olahan semanggi yang digemari banyak orang, seperti stick semanggi, nastar semanggi, cookies semanggi, dan lainnya
- d. Para perempuan penjual semanggi menjadi mandiri dengan hasil penjualan yang diperoleh. Pendapatan dari penjualan digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, misalnya membayar tagihan listrik rumah, makan, dan lain sebagainya.

Dari penjagaan dan pemeliharaan kelima unsur tersebut bukan berarti unsur harta (*mâl*) merupakan unsur yang paling tidak penting dari peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19. Justru dalam keadaan pandemi covid-19 yang menjadikan perempuan penjual semanggi berupaya membantu ekonomi rumah tangga, unsur harta menjadi pondasi yang dampaknya dapat mengakibatkan unsur agama, jiwa, akal, dan keturunan menjadi lebih baik pada keadaan keluarga perempuan penjual semanggi pada masa pandemi covid-19 ini. Sehingga kelima unsur tersebut dijaga agar tercapainya sebuah kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dalam skripsi ini dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 juga berperan dalam memperoleh pendapatan, dengan pendapatan yang diperoleh berkisar Rp.1.000.000,- hingga Rp.2.500.000,- perbulan, pendapatan tersebut digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Keadaan pandemi yang menjadikan ekonomi keluarga tidak stabil membuat perempuan penjual semanggi juga berperan dalam pengelolaan keuangan secara bijak, dan berperan dalam distribusi konsumsi pemenuhan kebutuhan pokok keluarga berdasarkan prioritas.
2. Dalam pandangan *maqashid syariah* peran perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya dalam upaya membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 mencakup lima unsur pokok yang dilindungi yaitu: menjaga agama (*Hifz al-Din*) dengan tercukupinya kebutuhan pokok keluarga menjadikan terciptanya suasana yang baik dan khushuk dalam beribadah; menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*) dengan penghasilan dari berjualan semanggi dapat dijadikan untuk pemenuhan kebutuhan makan; menjaga akal (*Hifz al-Aql*) dari hasil berjualan semanggi dapat dijadikan tambahan untuk membiayai

pendidikan anak; menjaga keturunan (*Hifz al-Nasl*) dari penghasilan digunakan mencukupi gizi keluarga untuk mempersiapkan keturunan yang baik; dan menjaga harta (*Hifz al-Mâl*) karena dengan berjualan semanggi perempuan menjadi mandiri dan dapat membantu ekonomi rumah tangga. Dari penjagaan dan pemeliharaan kelima unsur tersebut bukan berarti unsur harta (*mâl*) merupakan unsur yang paling tidak penting, justru dalam keadaan pandemi covid-19 unsur harta menjadi pondasi yang dampaknya dapat mengakibatkan unsur agama, jiwa, akal, dan keturunan menjadi lebih baik. Sehingga kelima unsur tersebut dijaga agar tercapainya sebuah kemaslahatan dan kesejahteraan keluarga.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertulis, maka dapat ditemukan beberapa saran yakni:

1. Para perempuan penjual semanggi Sememi Benowo Surabaya yang berperan membantu ekonomi rumah tangga pada masa pandemi covid-19 juga harus berperan dalam meningkatkan aspek spiritual keluarga, hal ini agar dalam tercapainya kesejahteraan keluarga juga tidak hanya secara kebahagiaan di dunia tetapi juga bekal akhirat.
2. Terdapat peluang ekonomi yang sangat besar dalam semanggi, sehingga kedepannya para penjual semanggi ini dapat lebih diperhatikan oleh pemerintah, seperti diadakannya pelatihan digital marketing, mengelola

keuangan hasil penjualan, dan pelatihan lainnya yang dirasa penting sesuai keadaan zaman.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA KONDISI PANDEMI COVID-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 149–162.
- Ahmad. (2021). *Pengertian Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier Disertai Contohnya*. gamedia.com.
- Aji, A. M., Harisah, & Mukri, S. G. (2020). Hak Wirausaha Perempuan Perspektif Maqasid Syariah. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 161–178. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.163>
- Ardianti, D., & Murtani, A. (2020). Analisis Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Dirinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pekan Labuhan Kec . Medan Labuhan Kota Medan). *Jurnal Al-Qasd*, 2(1), 21–30.
- Aryani, B. (2017). *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Asni, A. (2018). Perempuan Kepala Keluarga Dan Pencari Nafkah Di Pasar Baruga Kota Kendari Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 12(2), 67. <https://doi.org/10.31332/ai.v12i2.641>
- Astra, K. B. (2020). *Kampung Semanggi*.
- Asya'rawi, S. M. (2005). *Fikh Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*. Amzah.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Benowo Dalam Angka 2019*.
- Barbara, K. (1995). *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Gunung Agung.
- Chapra, M. U. (2000). *Islam dan pembangunan ekonomi : M. Umer Chapra; Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri; Editor: Sahar L. Hasan, Dendi I, Kuat S. (Cet.1)*. Gema Insani Press.
- Dacosta, J. I., Sudiyarto, & Indah, P. N. (2021). Analisis hubungan karakteristik dan perilaku wirausaha penjual pecel semanggi di kampung semanggi kota surabaya. *Berkala ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*, 10(2), 113–119.
- Datau, E. F. A., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2017). Analisis ekonomi rumah tangga petani jagung di desa tolutio kecamatan tibawa kabupaten gorontalo. *Agrinesia* V, 2(1), 1–9.
- Departemen Agama. (2015). *Al Quran dan Terjemahan*. Cv. Mahkota.
- Desa Kendung. (2022). *Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*.

- Ermawati, Y., Suprayoga, & Antoni. (2021). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN KUBE DI DESA KENDUNG SURABAYA. *Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, 4, 1110–1113.
- Fauzia, M. (2020). *BPS: 29,12 Juta Penduduk Usia Kerja di RI Terdampak Pandemi*. Kompas.com. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/180800426/tps--29-12-juta-penduduk-usia-kerja-di-ri-terdampak-pandemi#:~:text=JAKARTA%2C KOMPAS.com - Badan Pusat Statistik %28BPS%29 melaporkan%2C,juta penduduk usia kerja yang pekerjaannya terdampak pandemi>.
- Fitrio, T., Apriansyah, R., & Astarman, A. (2019). Model Pengembangan Entrepreneurship dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga pada masyarakat melayu Rengat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 270–277. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.118>
- Fitriyani. (2019). *Peran Perempuan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Syariah (Studi pada Pedagang di Pasar Tradisional Kabupaten Lebak)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ghulam, Z. (2016). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Iqtishoduna*, 7(1), 90–112.
- Gunawan, E. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19/berita-covid19/703-dampak-covid-19-terhadap-kemiskinan-di-indonesia>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hasriani, H., & Aisfar, W. A. (2020). Peran Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Aruhu pada Pasar Sentral Kabupaten Sinjai. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(2), 65–81. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i2.43>
- Holistik, J. (2016). *PERAN WANITA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KECAMATAN KALAWAT*. 17.
- Husain, A. al M. (2017). *Maqashid Syariah* (cet. 4). Amzah.
- Ilah, Dedeh, Patonah, R., & Haryati, T. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membantu Perekonomian Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Girilaya. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akutansi)*, 9(1), 43–56.
- Ilmu, D. (2017). *Maqashid Syariah versi Jesser Auda*. www.dialogilmu.com. <https://www.dialogilmu.com/2017/11/maqashid-syariah-versi-jesser-auda.html>

- International Labour Organization. (2020). Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja. *Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH) Route*, 1–52. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf
- Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>
- JawaPos. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19, APBD Surabaya 2020*. www.jawapos.com.
- Juita, F., Mas`ad, & Arif. (2020). Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2916>
- Kontan. (2020). *Prediksi Bank Dunia Ekonomi Indonesia 2020 Susah mengalami perumbuhan positif*. www.nasional.kontan.co.id. <https://nasional.kontan.co.id/news/prediksi-bank-dunia-ekonomi-indonesia-2020-susah-mengalami-pertumbuhan-positif>
- Kusjuniati. (2019). “Kesejahteraan Sosial Islami” Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali (450-505 H/1058-1111 M). *Widya Balina*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.53958/wb.v4i2.35>
- Masithoh, F. N., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2016). Konsep pengelolaan ekonomi rumah tangga dalam memajukan kesejahteraan. *National Conference On Economic Education*, 530–542.
- Melis. (2018). Analisis Gender: Peran Ganda Istri Pekerja Buruh Harian Di Perkebunan Sawit Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Deskriptif Pada Pt. London Sumatera, Trans Subur Muara Lakitan, Musi Rawas). *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 13(2), 98–111.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiyanto, & Wahid, A. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan* (Graha Ilmu (ed.)).
- Mulu, B. (2018). Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 56–74.
- Mulu, B., & Saleh, L. (2017). Peran Wanita Tani Atap Rumbia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam perkspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Konawe). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1),

114–135.

- Mulyanto, D. (2006). *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia*. Yayasan Akatiga.
- Muttaqim, Z., Ningsih, F. A., & Sholihuddin, M. (2021). Penguatan Ekonomi Rumah Tangga dengan Literasi Bisnis Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kendung dan Medokan Ayu – Kota Surabaya. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/vivabio.3.2.2021.35683>
- Namawi, H. I. (2002). *Ekonomi Islam - Prespektif Teori, System dan Aspek hukum*. CV. PutraMedia Nusantara.
- Narwoko, J. D., & Suyanto, B. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Kencana Media Group.
- Nurhandayani, R. (2019). *Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi kasus UKM 2 Putri Desan Pejogol Rt 05 Rw 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah)*. IAIN Purwokerto.
- Othman, M. B. (2015). Role of Women in Achieving Shared Prosperity: An Impact Study of Islamic Microfinance in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 1043–1048. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.139>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/397>
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. (2008). *Ekonomi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>
- Qodratilah, M. T. (2011). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahman, A. (1993). *Shariah Kodifikasi Hukum Islam*. Rineka Cipta.
- Rembet, M. G. ., Rumat, V. A., & Layuck, I. A. . (2020). Analisis Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 12–21.
- Sahroni, O., & Karim, A. (2015). *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam*. PT Raja Grafindo Persada.

- Satria, A. (2021). *Ibu Tumpuan Penyokong Ekonomi Keluarga di Tengah Pandemi*. Radar Surabaya.
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 16–24. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Siddiqi, M. N. (2004). *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Bumi Aksara.
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Subagiyo, J. (2011). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Alfabeta.
- Susilowati, I., & Hakiem, F. N. (2020). Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Strategi Alternatif Kebijakan Publik Dalam Menekan Penyebaran Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(8), 723–736. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16551>
- Suyatno. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*. Ar-Ruzz Media.
- Takariawan, C. (2001). *Perni-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan dan Peranan Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Intermedia.
- Tresyanto, C. A. (2016). Strategi Pemasaran Untuk Menarik Minat Masyarakat Pada Menu Tradisional Semanggi - Surabaya. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.37477/bip.v8i2.5>
- Worldometer. (2021). Worldometer. <https://www.worldometers.info/coronavirus/country/indonesia/>
- Yafiz, M. (2019). Internalisasi Maqâshid al-Syarî'ah dalam Ekonomi Menurut M. Umer Chapra. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 15(1), 103–110. <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i1.2853>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>